

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA  
BERBASIS PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU,  
DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**



Oleh :

**Anggitiyas Sekarinasih  
1520420034**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi Sains MI  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggitiyas Sekarinasih, S.Pd.I  
NIM : 1520420034  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Sains MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, April 2017  
Saya Yang Menyatakan



**Anggitiyas Sekarinasih, S. Pd.I**  
**NIM. 1520420034**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggitiyas Sekarinasih, S.Pd.I  
NIM : 1520420034  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Sains MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, April 2017

Saya yang menyatakan,



**Anggitiyas Sekarinasih, S.Pd.I**

NIM: 1520420034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-792/Un.02/DT/PP.01.1/05/2017

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA  
BERBASIS PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU,  
DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Nama : Anggitiyas Sekarinasih, S.Pd.I

NIM : 1520420034

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : SAINS-MI

Tanggal Ujian : 23 Mei 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 30 Mei 2017



Dekan  
*Yanji*  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

# PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
IPA BERBASIS KONSTRUKTIVISME UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTER RASA INGIN  
TAHU, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB  
SISWA

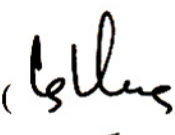
Nama : Anggitiyas Sekarinasih, S. Pd.I

NIM : 1520420034

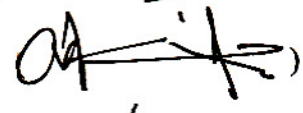
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

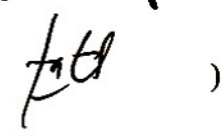
Konsentrasi : Sains MI

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag (  )

Sekretaris : Zulkipli Lessy, Ph.D (  )

Pembimbing/penguji : Dr. Ahmad Janan, M.Ag (  )

Penguji : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd (  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Mei 2017

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 91,12 / A-

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~\*

\*Coret yang tidak perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan masukan serta koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS  
KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RASA  
INGIN TAHU, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

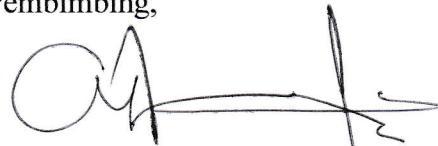
Yang ditulis oleh:

Nama : Anggitiyas Sekarinasih, S. Pd.I  
Nim : 1520420034  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Sains MI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 April 2017  
Pembimbing,



**Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, M.A**

## MOTTO

"...ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم..."

"...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Ar-Rad, 13:11.

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Guru MI

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## *Abstrak*

**Anggitiyas Sekarinasih**, Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini berangkat dari persoalan pengembangan karakter yang merupakan salah satu tujuan pendidikan Indonesia. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter harus diinternalisasikan dalam pelajaran lain, namun dalam kenyataan di lapangan hal ini merupakan sesuatu yang masih sulit dilakukan. Selain itu, adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran. Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA. Memperhatikan tujuan dan karakter mata pelajaran IPA menjadikan konstruktivisme menjadi pendekatan paling sesuai dalam mengembangkan model pembelajarannya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk merumuskan suatu model pembelajaran IPA dengan teori konstruktivisme sebagai pendekatannya, yang mencakup di dalamnya termasuk merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain merumuskan, model pembelajaran ini diuji cobakan di lapangan untuk melihat efektivitas model baik dari segi peningkatan karakter maupun dari segi akademik.

Penelitian ini menggunakan metode *Reserch and Devolepment* (R&D). langkah-langkah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah presedur pengembangan yang dikembangkan oleh Brog and Gall yang terdiri dari empat tahap, yaitu eksplorasi, pengembangan model, pengujian model, dan deseminasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, studi pustaka, observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan untuk subjek uji coba dilakukan di kelas IIIA SDIT Salsabila Banguntapan Yogyakarta.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam pembelajaran guru harus memperhatikan pengalaman/pengetahuan siswa. Selama pembelajaran guru bertugas sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran, siswa belajar bersama dengan kelompok dan harus mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama. Selain itu, proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar kelas dengan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah. Implementasi model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab siswa baik berdasarkan pengakuan diri/penilaian diri siswa maupun berdasarkan observasi guru. Selain efektif untuk meningkatkan arakter, implementasi model pembelajaran ini juga efektif untuk meningkatkan akademik siswa yang dilihat dari perhitungan nilai pretest dan posttest yang dilakukan.

Kata Kunci: model pembelajaran, konstruktivisme, karakter, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, pembelajaran IPA

## Abstract

**Anggitiyas Sekarinasih**, Development of Constructivism-Based Science Learning Model to Improve Student Curiosity, Discipline and Student Responsibility Characters. Thesis, Yogyakarta: Master Program Faculty of Science Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

This research departs from the issue of character development which is one of the goals of Indonesian education. To implement character education must be internalized in other lessons, However, in reality on the ground, this is something that is still difficult to do. In addition, a paradigm change in learning requires educators to be more creative in developing learning models. Constructivism is one approach that can be used to develop learning models, especially on science subjects. Taking into account the objectives and character of science subjects makes constructivism the most appropriate approach in developing the learning model.

In general, this study aims to formulate an Science learning model with constructivism theory as its approach, which includes the formulating the Lesson Plans (RPP). In addition to formulate this learning, the learning model will also be tested in the field to observe the effectiveness of the model both in terms of improving the character and academic aspects

This research uses Research and Development (R & D) method. The steps that become the reference in this research are development procedure developed by Brog and Gall which consists of four stages, namely exploration stage, model development stage, model testing stage, and dissemination stage. The data collection techniques in this study are by interview, literature study, observation, questionnaires, tests, and documentation. While, for the subject of trials was conducted in class IIIA SDIT Salsabila Banguntapan Yogyakarta.

The results of this study explain that in the learning of teachers should pay attention to the experience / student knowledge. During the teaching the teacher served as a facilitator. In the learning process, students learn together with the group and have to follow the rules that have been agreed upon. In addition, the learning process is mostly done outside of the classroom with direct observation of the school environment. Implementation of this learning model proved able to improve the character of curiosity, discipline, and responsibility of students based on self-recognition / self-assessment of students and based on teacher observation. In addition effectively to improve these characters, implementation of this learning model is also effectively to improve students' academic views of the calculation of pretest and posttest values performed.

**Keywords:** learning model, constructivism, character, curiosity, discipline, responsibility, science learning

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyaā'
----------------	---------	---------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

— /	Kasrah	Ditulis	i
— /	fathah	Ditulis	a
— ,	dammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ĩ
يمكر	Ditulis	karĩm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	û
فروض	Ditulis	furûd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

**G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof**

الأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam.**

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفُرُوض	Ditulis	Ẓawî al-furûd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga karya tesis ini dapat terselesaikan atas petunjuknya. Dia-lah Sang Maha Pemberi Rahmat, sehingga atas rahmat-Nya karya ini dapat hadir dihadapan para pembaca. Dia-lah Yang Maha Pemberi Nikmat dan Anugrah, sehingga terselesainya karya ini merupakan anugrah yang tidak terhingga. Dia-lah Yang Maha Mutlak, sehingga penelitian ini masih mungkin bisa diperdebatkan kebenarannya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang pembawa risal, Rasul Muhammad s.a.w. yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Atas bimbingannya-lah, penulis dapat mengenal apa itu kebenaran dan kesalahan, apa itu kejujuran dan kebohongan. Semoga penulis tetap berjalan dalam bimbingannya dan mendapat pertolongannya di hari akhir.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak siapapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut mendorong dan membantu terselesainya karya ini.

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang bagi proses pengembangan intelektual.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah memberikan dorongan, kritik, dan saran demi kesempurnaan karya ini.

3. Bapak Dr. Ahmad Janan Asifuddin, M. Ag selaku dosen pembimbing tesis yang secara tulus memberikan dorongan, nasehat, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan Ibu Dr. Sri Sumarni yang telah merelakan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penelitian.
4. Kepada Ibu Dr. Istiningsih, Ibu Dr. Arifah Khusnuryani, dan Bapak Dr. Muqowim yang telah bersedia menjadi validator dalam penelitian ini.
5. Kepada Bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd selaku Kepala SDIT Salsabila Banguntapan Yogyakarta yang telah mengizinkan melakukan penelitian.
6. Bapak Nur Choliz, M.Pd.I dan Bapak Agus al Hamidi, S.sos selaku guru kelas III yang bersedia penulis teliti serta adek-adek siswa kelas IIIA yang penuh semangat dalam proses pembelajaran.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, motivasi, dan harapan-harapan dalam melewati masa demi masa.
8. Saudaraku, Apriana Rohman Syahuri, Riska Werdhaningsih dan Jatun Eska Prajandanu, terimakasih atas nasehat, harapan, dan motivasinya.
9. Mas Hendri Purbo Waseso, teman berdiskusi yang dengan sabar selalu memberikan masukan, motivasi, do'a, dan kepercayaan.
10. Sahabat Evi Febriana dan Setyawati Dewi, meskipun lama tidak bertemu namun selalu ada waktu untukku.



11. Keluarga Sains MI 2015, Budhe Emi; Bunda Ratna; Mamih Dwi; Mbak-mbak ayu Nina, Sa'adah, Ratih, Agustin; Dino; Huda; dan mas Iqbal yang juga membantu observasi selama penelitian.
12. Teman-teman Kost Putri Anisa, Rini, Liza, Ani, Endah untuk kebersamaannya dan terkhusus buat Yuanita yang sudah membantu selama penelitian.
13. Beserta semua pihak yang berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga jasa yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, April 2017  
Penyusun

**Anggitiyas Sekarinasih**  
NIM. 1520420034

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masala .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis penelitian .....	13
2. Prosedur Pengembangan .....	14
3. Subyek Penelitian .....	16
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Instrument Penelitian.....	18
6. Teknik Analisis Data.....	26
7. Desain Uji Coba .....	30
8. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	31
9. Batasan Pengembangan.....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>34</b>
A. Model Pembelajaran.....	34
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	34
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran .....	36
B. Konstruktivisme .....	40
1. Pengertian Konstruktivisme .....	40
2. Konstruktivisme Dalam Pembelajaran .....	41
3. Implikasi Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.....	43
C. Karakter .....	45
1. Pengertian Karakter.....	45
2. Pendidikan Karakter.....	46

3. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter .....	54
4. Pengembangan Pendidikan Karakter .....	57
D. Perkembangan Peserta Didik .....	58
E. Pembelajaran IPA .....	61
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	61
2. Tujuan Pembelajaran IPA .....	63
3. Karakteristik Pembelajaran IPA .....	64
<b>BAB III : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA .....</b>	<b>66</b>
A. Tahap Eksplorasi .....	66
B. Tahap Pengembangan Model .....	72
1. Menyusun Model .....	72
2. Tahap Uji Coba Model .....	89
C. Tahap Pengujian Model .....	96
1. Implementasi Model Pembelajaran .....	96
2. Hasil Implementasi Model Pembelajaran .....	98
D. Deseminasi .....	100
<b>BAB IV : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA .....</b>	<b>101</b>
A. Analisis Efektivitas Model Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa .....	101
1. Analisis Hasil Penilaian Diri Siswa .....	101
2. Analisis Hasil Observasi Karakter Siswa .....	103
B. Analisis Efektivitas Model Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Pencapaian Akademik .....	107
1. Distribusi Frekuensi .....	108
2. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	111
3. Uji Beda Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	112
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Simpulan .....	116
B. Saran-saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	123

## DAFTAR TABEL

Table 1.1	Aspek Panduan Model Yang Dinilai Oleh Ahli.....	18
Table 1.2	Aspek RPP Yang Dinilai Oleh Ahli Pendidikan Karakter.....	19
Table 1.3	Aspek RPP Yang Dinilai Ahli Pembelajaran IPA .....	20
Table 1.4	Aspek RPP Yang Dinilai Oleh Guru.....	22
Table 1.5	Angket Penilaian Diri Siswa .....	24
Table 1.6	Kategorisasi Data Kuesioner.....	26
Table 1.7	Hasil Perhitungan Kategorisasi Data Kuesioner .....	27
Table 1.8	Kategorisasi Pencapaian Nilai Karakter.....	29
Table 3.1	Indikator Karakter Rasa Ingin Tahu, Disiplin, Dan Tanggung Jawab.....	70
Table 3.2	SK, KD, Dan Tujuan Pembelajaran IPA.....	71
Table 3.3	Langkah-Langkah Pembelajaran Circleas Learning .....	84
Table 3.4	Rekapitulasi Hasil Penilaian Model Pembelajaran Circles Learning .....	89
Table 3.5	Data Hasil Penilaian RPP Oleh Ahli Pembelajaran Ipa.....	91
Table 3.6	Data Hasil Penilaian Rpp Oleh Ahli Pendidikan Karakter ....	92
Table 3.7	Data Hasil Penilaian Rpp Oleh Guru .....	93
Table 3.8	Rekapitulasi Rata-Rata Skor Seluruh Validasi .....	93
Table 3.9	Jadwal Kegiatan Uji Coba.....	96
Table 3.10	Rekapitulasi Hasil Keterterapan Model .....	97
Tabel 3.11	Rekapitulasi Data Respon Siswa.....	99
Table 4.1	Data Skor Angket Awal Dan Angket Akhir .....	102
Table 4.2	Data Hasil Observasi Karakter Siswa .....	104
Tabel 4.3	Skor Rata-Rata Penilaian Diri Siswa Dan Observasi Guru ...	105
Tabel 4.4	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Materi 1.....	108
Tabel 4.5	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Materi 2.....	109
Tabel 4.6	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Materi 1 .....	109
Tabel 4.7	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Materi 2.....	110
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data Nilai Pretest Dan Posttest Materi 1.....	111
Tabel 4.9	Uji Normalitas Data Nilai Pretest Dan Posttest Materi 2 .....	112
Tabel 4.10	Korelasi Sampel Berpasangan Materi 1 .....	113
Tabel 4.11	Korelasi Sampel Berpasangan Materi 2.....	113
Tabel 4.12	Hasil Uji-T Sampel Berpasangan Materi 1 .....	114
Tabel 4.13	Hasil Uji-T Sampel Berpasangan Materi 2 .....	114

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Langkah Penggunaan Metode Research And Development.....	14
Gambar 2.1	Implikasi Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.....	27
Gambar 3.1	Sintaks Pembelajaran .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 3 Produk Akhir Buku Panduan Model Pembelajaran *Circles Learning*
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di sekolah masih banyak dijumpai pembelajaran IPA dengan metode ekspositori (ceramah). Padahal tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan; memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.<sup>1</sup> Jika melihat tujuan pembelajaran yang demikian tentu pembelajaran ekspositori tidak mampu memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta; Depertemen Pendidikan Nasional, 2006)

membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah.<sup>2</sup> Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan perkembangan dan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan, dan mencari berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam diri dan masyarakat. Bila pembelajaran IPA diarahkan dengan tujuan seperti ini, diharapkan bahwa pendidikan IPA sekolah dasar dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan anak.

Salah satu ciri pendidikan sains adalah anak di dorong untuk memberikan penjelasan atas pengamatan mereka dalam diskusi kelas. Dari pandangan ini hasil pembelajaran bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang seharusnya diperoleh anak dan bagaimana anak mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>3</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDIT Salsabila Banguntapan, model pembelajaran *expository* tidak hanya mengakibatkan pembelajaran kurang efektif namun juga mempengaruhi kondisi peserta didik. Dengan pembelajaran yang monoton dan lebih terpusat kepada guru mengakibatkan rendahnya karakter

---

<sup>2</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta; Permata Puri Media, 2011), hlm.2

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 8-10



rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik.<sup>4</sup> Rasa ingin tahu yang rendah terlihat dengan rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Rendahnya karakter peserta didik tentunya sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter penting untuk diimplementasikan dalam program pendidikan saat ini. Hal ini didasarkan bahwa secara factual, realistic menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh.<sup>6</sup> Keruntuhan moral dan dan karakter bangsa ini ditandai dengan kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak, salah satu buktinya adalah maraknya seks bebas, peredaran narkoba, tawuran antar pelajar, peredaran video porno dikalangan remaja, dan sebagainya; munculnya masalah sosial seperti banyak pengangguran terdidik, tingginya angka kemiskinan, daya kompetitif yang rendah, serta maraknya kasus korupsi yang menjerat berbagai kalangan pemerintah maupun swasta.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di kelas III SDIT Salsabila

<sup>5</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

<sup>6</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya,2013), hlm. 1

<sup>7</sup> Dharma Kusuma Et.Al., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 1

Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri tetapi masuk dalam seluruh mata pelajaran yang ada, tidak terkecuali IPA. Secara garis besar tujuan pembelajaran IPA tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Permasalahan yang muncul kemudian adalah model belajar mengajar IPA yang bagaimana yang cocok diterapkan melihat karakteristik anak di kelas berbeda-beda dan mengingat tujuan pendidikan tidak terlepas dari pembentukan karakter? Dengan melihat garis besar tujuan IPA adalah mendorong siswa untuk aktif dan mencari pengetahuan baru maka guru sebagai pendidik dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Perubahan paradigma dalam pendidikan yaitu dari paradigma mengajar menjadi paradigma belajar mengisyaratkan adanya kemauan untuk berubah menjadi yang lebih baik dari kalangan praktisi pendidikan maupun akademisi yang diimplementasikan dalam perubahan proses dalam pembelajaran di sekolah dari yang sebelumnya hanya berorientasi/berpusat pada guru dalam mengajar menjadi berorientasi/berpusat kepada siswa untuk belajar.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran sebagai hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan dengan pola yang digunakan penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas.<sup>8</sup> Lebih tegas Zubaedi mengatakan, apabila pendekatan, strategi, metode, teknik bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 65.

menjadi suatu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.<sup>9</sup>

Paradigma dalam proses pembelajaran telah mengalami perubahan dari paradigma *behaviorisme* menjadi paradigma *konstruktivisme*. Akibatnya, proses pembelajaran di kelas tidak lagi menganggap siswa sebagai kertas putih yang dapat ditulisi apa saja oleh gurunya. Pada era sekarang proses pembelajaran di kelas dianggap sebagai interaksi yang saling menguntungkan antara siswa dan guru dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran seperti ini menganggap siswa sebagai orang yang mengaktifkan otaknya untuk berpikir. Siswa akan menghubungkan pengalamannya dengan materi yang diberikan gurunya, kemudian menerapkannya dalam kasus-kasus baru, sampai akhirnya memperoleh suatu kesimpulan atau pengetahuan baru. Pengetahuan baru atau kesimpulan ini dihasilkan karena keberhasilan siswa memecahkan permasalahan dalam kasus-kasus yang diberikan guru. Posisi guru pun beralih dari hanya memberikan pengetahuan menjadi mengajak siswa membangun pengetahuan.

Menurut pendekatan konstruktivistik, pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 199-200.

lain yang belum memiliki pengetahuan tersebut. Bila guru bermaksud untuk mentransfer konsep, ide, dan pengetahuannya tentang sesuatu kepada siswa, pentransfer itu akan diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Pandangan konstruktivisme yang menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada lingkungan tetapi juga pada pengetahuan awal dan keaktifan siswa membawa dampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Dalam bukunya, Usman menuliskan beberapa kebaikan pembelajaran berdasarkan konstruktivisme. Adapun kebaikan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk karakter siswa diantaranya, konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan siswa dengan bahasa sendiri, mencari hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan gagasan, mendorong untuk berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi, mendorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan berbagai konteks, mendorong untuk memikirkan dan perubahan setelah menerima gagasan serta memberika lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu “jawaban yang benar”.<sup>10</sup> Kebaikan konstruktivisme di atas merupakan indikator-indikator dalam nilai karakter seperti rasa ingin tahu ditunjukkan dengan kesempatan siswa untuk mencoba mengungkapkan gagasan, berfikir kreatif, melakukan pengamatan lingkungan. Karakter disiplin ditunjukkan dengan memberikan pembelajaran yang kondusif, sedangkan untuk karakter tanggung jawab yang ditunjukkan dengan

---

<sup>10</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di . . .* , hlm. 54-55

kegiatan saling menyimak, menyadari kemampuan diri, dan menerima gagasan baru.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran konstruktivis sangat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan dan kemandirian siswa dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran. Namun sayangnya masih sedikit guru yang mampu mengembangkan pembelajaran yang mengarah pada paradigma konstruktivis.

Berdasarkan hasil *pre research*, siswa di SDIT Salsabila masih memiliki sikap rasa ingin tahu, tanggung jawab dan disiplin yang kurang. Hal tersebut dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Problem tersebut menjadi alasan utama peneliti dalam memilih objek penelitian di SDIT Salsabila terkait dengan model pembelajaran berbasis konstruktivis. Artinya, asumsi utama peneliti adalah model pembelajaran berbasis konstruktivis dapat meningkatkan karakter atau sikap rasa ingin tahu, tanggung jawab dan disiplin siswa. Harapan peneliti selanjutnya adalah melalui pengembangan model pembelajaran ini, guru mampu merencanakan pembelajaran yang lebih efektif sekaligus berpusat pada siswa (*student center oriented*).

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya proses pembelajaran IPA dengan metode ceramah sehingga kurang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran IPA.

2. Adanya perubahan paradigma pembelajaran dari paradigma *behaviorisme* menjadi paradigma *konstruktivisme* yang mengharuskan guru mengubah kebiasaan cara pembelajaran yang selama ini dilakukan.
3. Rendahnya kreativitas guru untuk mengembangkan model pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.
4. Persepsi siswa tentang mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit karena adanya miskonsepsi.
5. Rendahnya minat baca, perilaku pelajar hingga banyaknya pengangguran merupakan bukti kurangnya kesadaran dan rendahnya karakter bangsa.
6. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran, namun banyak dijumpai dalam pembelajaran eksak guru cenderung mengesampingkan karakter siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan rasa ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab siswa?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab siswa?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang melandasi penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui bagaimana pengembangan model

pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab siswa, *kedua* untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Aspek teoretis

Pada aspek teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan khasanah keilmuan, khususnya bidang pendidikan IPA dan pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme
- 2) Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi pembaca khususnya tentang pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA, rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab siswa
- 3) Untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kemampuan rasa ingin tahu, kedisipinan dan tanggung jawab siswa.

### b. Aspek praktis

Pada aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut;

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh model pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik.

- 2) Kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pelatihan kemampuan pedagogic guru dan acuan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.
- 3) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan kebijakan yang berimplikasi pada perubahan paradigma keilmuan, khususnya kurikulum.
- 4) Bagi UIN Sunan Kalijaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya dibidang kebijakan pendidikan.
- 5) Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman bagaimana pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa.

#### **E. Kajian Pustaka**

Peneliti telah melakukan kajian pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian. Sejauh penelusuran peneliti, kajian pustaka yang relevan dengan topic peneliti yaitu tentang pengembangan model pembelajaran interaksi sosial dan rasa ingin tahu siswa dengan pembelajaran kooperatif tidak banyak ditemukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan,

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Muhammad Anwar Sani dengan judul pengembangan perangkat pembelajaran integrasi sains dan agama islam untuk meningkatkan karakter religious peserta didik SD/MI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian materi sains dan agama islam dilakukan



dengan cara menyandingkan materi agama islam ke dalam materi sains, adapun untuk melihat kelayakan perangkat pembelajarannya dilakukan dengan validasi ahli dan perangkat pembelajaran ini efektif digunakan untuk meningkatkan karakter religious peserta didik yang dibuktikan dengan uji SPSS.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan model pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu tujuan dari pengembangan produk dan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan produk.

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Tanto Aljauharie Tantowie yang berjudul pengembangan model pembelajaran berbasis neorosians untuk meningkatkan karakter kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran berbasis neurosains untuk meningkatkan karakter, mengetahui penerapannya, mengetahui efektivitasnya, dan mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran neurosains untuk meningkatkan karakter, keterterapan model dalam pembelajaran dalam kategori baik dan pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah landasan pengembangan dan karakter yang akan ditingkatkan.

---

<sup>11</sup> Muhammad Anwar Sani, Pengembangan Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik SD/MI., *Tesis*, Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

<sup>12</sup> Tanto Aljauharie Tantowie, Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras, dan Rasa Ingin Tahu, *Tesis*, Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Murtono yang berjudul Pengembangan model pembelajaran IPA bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA dan karakter siswa SD adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik, dalam penelitian ini juga disebutkan kelebihan-kelebihan pembelajaran tematik.<sup>13</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin Ahmad yang berjudul pengembangan model pembelajaran bahasa arab berbasis teori *multiple intelligence*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kesimpulan bahwa teori multiple intelligence sangat relevan untuk mendukung pengembangan model pembelajaran yang efektif. Adapun komponen yang dikembangkan meliputi: pengembangan dalam perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan dalam peningkatan peran guru, pengembangan sikap terhadap peserta didik, pengembangan materi pelajaran, pengembangan media pembelajaran, pengembangan metode, dan pengembangan evaluasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan di atas peneliti menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang fokus tentang pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan kerakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian seperti ini belum pernah dilakukan dan apa yang akan peneliti ini layak untuk diteliti.

---

<sup>13</sup> Murtono, "Pengembangan Model Pembelajaran IPA bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Al-bidayah; Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vo1 No 1 Juni 2009.

<sup>14</sup> Zainal Arifi Ahmad, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence", *Jurnal Almahara*, Vol 1, No 1, Desember 2015/1437H.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *research and development*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji ke-efektifan produk tertentu.<sup>15</sup> Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, *research and development* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, seperti modul, buku, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain.<sup>16</sup>

Adapun produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran yang diadaptasi dari pola pendidikan karakter yang disusun dengan mempertimbangkan teori konstruktivisme. Untuk mendukung terhadap penerapan model ini dalam pembelajaran, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, yang akan menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan.

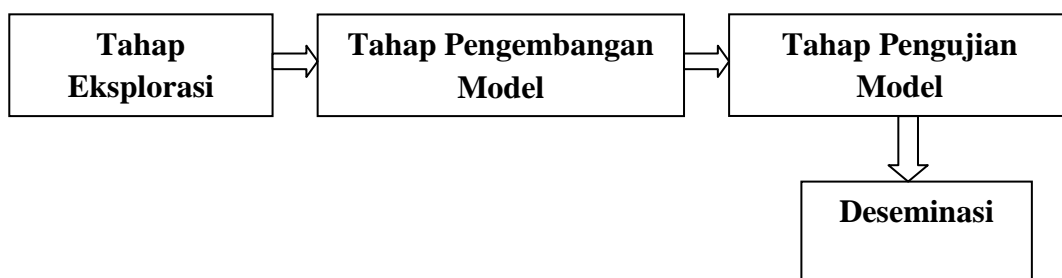
---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm.407.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung;Rosdakarya, 2012), hlm. 164-165.

## 2. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian merupakan penjelasan dari model pengembangan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pengembangan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang diadaptasi oleh Sri Sumarni dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>17</sup>



**Gambar 1.1**

### **Langkah – langkah Penggunaan Metode Research and Development (R&D)**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut;

#### **a. Tahap Eksplorasi**

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan, di mana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa kelas III di SDIT Salsabila Banguntapan Yogyakarta. Adapun teknik pengumpulan data dalam tahap ini adalah dengan wawancara mendalam dengan guru kelas III SDIT Salsabila Banguntapan Yogyakarta dan dengan observasi/pengamatan dalam pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru.

Dari tahap eksplorasi ini diketahui bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih sering menggunakan model pembelajaran ekspositori

<sup>17</sup> Sri Sumarni, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Model Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, *Disertasi*, Program Pasca Sarjana UNY, 2014.

di mana hal ini mengakibatkan rendahnya karakter ingin tahu siswa. Selain itu, dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang rendah. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan tiga karakter tersebut.

#### **b. Tahap Pengembangan Model**

Pada tahap pengembangan model ini dilakukan tiga kegiatan pokok, yaitu menyusun model, uji validitas model, dan revisi model. Menyusun model/produk merupakan hasil dari serangkaian penelitian awal yang dapat berupa rancangan kerja baru atau produk baru.

Uji validitas umodel dilakukan dengan mendatangi ahli atau validator yang sesuai bidangnya untuk mendapatkan penilaian, saran, dan masukan terhadap produk baru. Dalam konteks pengembangan model pembelajaran di dalam penelitian ini, kegiatan validasi dilakukan dengan validasi model oleh ahli/pakar. Hal-hal yang divalidasi meliputi panduan model dan perangkat model pembelajaran dalam hal ini RPP. Tim ahli yang dilibatkan dalam proses validasi terdiri dari: ahli pendidikan, ahli pendidikan karakter, dan ahli pembelajaran IPA.

Revisi model yaitu mengadakan revisi berdasarkan penilaian, saran, dan masukan ahli atau validator. Revisi desain akan meminimalisir kelemahan-kelemahan desain sebelumnya.

#### **c. Tahap Pengujian Model**

Tahap pengujian model dilakukan dengan dua langkah, yaitu uji coba model dan revisi model. Uji coba ini dilakukan pada kelas yang sesungguhnya dengan melibatkan guru dan siswa. Uji coba dilakukan di kelas IIIA dengan siswa berjumlah 25 siswa dan satu guru IPA yaitu Bapak Nur Cholis, M.Pd.I.

Setelah uji coba kemudian dilakukan tahap yang terakhir yaitu revisi untuk mendapatkan model final. Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian dalam lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan.

#### **d. Diseminasi**

Tahap diseminasi merupakan tahap publikasi. Tahap ini dilakukan dengan ujian munaqosah dan penerbitan dalam bentuk buku ber-ISBN serta diupayakan untuk terbit dalam jurnal online yang terakreditasi.

### **3. Subyek Penelitian**

Dalam studi pendahuluan yang menjadi subjek penelitian adalah dua orang guru, yaitu Bapak Nur Cholis, M.Pd.I dan Bapak Agus al Hamidi, S.Sos.I. Pada tahap uji coba yang menjadi subjek penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran IPA yaitu Bapak Nur Cholis, M.Pd.I dan peserta didik kelas IIIA SDIT Salsabila Banguntapan Yogyakarta, Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 25 orang siswa.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui:

- a) Wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara atau interview digunakan sebagai

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk melihat kondisi nyata dan menggali karakteristik peserta didik di SDIT Salsabila Bnguntapan Yogyakarta. Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara kemudian ditentukan masalah yang akan diteliti.

- b) Studi pustaka, dilakukan untuk mengumpulkan teori dan konsep tentang variabel penelitian, dalam hal ini teori tentang model, teori pendidikan karakter, dan teori konstruktivisme. Berdasarkan teori-teori ini kemudian disusun prototype model pembelajaran.
- c) Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini berupa lembar validasi ahli dan praktisi, kuesioner keterterapan model oleh guru, dan kuesioner penilaian diri peserta didik.
- d) Tes, merupakan serangkaian pertanyaan, latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat, yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>19</sup> Pada penelitian ini, tes bertujuan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran. Sebagai salah satu kriteria untuk mengukur efektivitas model yang dikembangkan.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal.317.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Proyek LPTK Ditjendikti Depdikbud, 1998) hlm. 29

- e) Pengamatan/observasi, merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>20</sup> Pengamatan pada penelitian ini dilakukan kepada guru selama proses pembelajaran untuk mengetahui keterterapan model dalam pembelajaran, dan pengamatan terhadap karakter peserta didik. Instrument yang digunakan untuk mendukung observasi ini berupa lembar cek.
- f) Dokumentasi, dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki atau mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>21</sup> Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa RPP.

## 5. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi;

- a) Panduan wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.
- b) Lembar validasi Ahli, berfungsi sebagai acuan penilaian ahli terhadap model yang dikembangkan, termasuk perangkat pembelajaran pendukung model tersebut dalam hal ini RPP. Berikut ini aspek yang dinilai oleh ahli;

**Tabel 1.1**  
**Aspek Panduan Model yang Dinilai oleh Ahli**

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Teori pendukung</b>				
	1. Teori perkembangan anak yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan model				

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, . . . , hlm.220

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta;2010), hal. 274.



	pembelajaran				
	2. Konsep karakter relevan sebagai landasan model pembelajaran				
	3. Teori konstruktivisme berkaitan dengan proses terjadinya karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab relevan untuk mendukung model pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Struktur Model Pembelajaran</b>				
	1. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas				
	2. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas				
	3. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas				
	4. Penggunaan pendekatan pembelajaran dinyatakan dengan jelas				
	5. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas				
	6. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas				
<b>III</b>	<b>Hasil belajar yang diinginkan</b>				
	1. Hasil belajar yang diinginkan dinyatakan dengan jelas				

Panduan Model Pembelajaran ini divalidasi untuk melihat dan mengukur kualitas dari panduan yang digunakan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Belajar (RPP). Adapun validator yang menilai adalah Ibu Dr. Istiningsih dan Ibu Dr. Arifah Khusnuryani yang merupakan ahli pendidikan dan ahli pembelajaran sains.

**Table 1.2**  
**Aspek RPP yang Dinilai Ahli Pendidikan Karakter**

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Menstimulasi Rasa Ingin Tahu</b>				
	1. RPP dapat menstimulasi keinginan peserta didik untuk bertanya				
	2. RPP dapat menstimulasi keinginan peserta didik untuk membaca				

	3. RPP dapat menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu				
	4. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk menyiapkan diri atas materi/tugas yang akan datang				
<b>II</b>	<b>Menstimulasi Disiplin</b>				
	5. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk hadir tepat waktu				
	6. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk mentaati peraturan				
	7. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk mengerjakan tugas lebih cepat				
<b>III</b>	<b>Menstimulasi Tanggung Jawab</b>				
	8. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk menanggung akibat perbuatannya				
	9. RPP dapat menstimulasi peserta didik tidak menyalahkan orang lain				
	10. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk mengerjakan apa yang menjadi tugasnya				

Aspek-aspek yang ada di RPP divalidasi oleh ahli karakter dan ahli pembelajaran. Tabel di atas adalah aspek-aspek RPP yang dinilai oleh ahli karakter. Validasi ini dilakukan untuk menemukan RPP yang sesuai untuk menstimulus karakter pada diri siswa. Adapun validator RPP berkarakter adalah Bapak Dr. Muqowim.

**Table 1.3**  
**Aspek RPP yang Dinilai Ahli Pembelajaran IPA**

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>				
	1. Kelengkapan identitas mata pelajaran				
	2. Keefisienan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Rumusan Tujuan/Indikator</b>				
	3. Kesesuaian rumusan tujuan dengan SK dan KD				

	4. Ketepatan penggunaan kata kerja operasional yang apat diukur				
	5. Keterwakilan SK dan KD				
	6. Ketercakupan karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab				
<b>III</b>	<b>Materi</b>				
	7. Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	8. Kesesuaian materi dengan tingkat kognitif siswa				
	9. Keruntutan materi yang diajarkan				
<b>IV</b>	<b>Metode pembelajaran</b>				
	10. Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran				
	11. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran				
	12. Kesesuaian metode pembelajaran dengan pengembangan karakter ingin tahu, disiplin, dan yangggung jawab				
<b>V</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>				
	13. Keterpaduan kegiatan pembelajaran dengan karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab				
	14. Keruntutan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran				
	15. Ketetapan alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran				
<b>VI</b>	<b>Pemilihan Media/Sumber Belajar</b>				
	16. Kesesuaian media dalam pencapaian tujuan pembelajaran				
	17. Kepraktisan dan kemudahan penggunaan media/sumber belajar				
	18. Kesesuaian enggunaan media/sumber bwlajar dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik				
<b>VII</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>				
	19. Ketepatan pemilihan teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	20. Kesesuaian butir instrument penilaian dengan indikator/tujuan pembelajaran				

	21. Ketersediaan dan kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
	22. Ketersediaan kunci jawaban				
<b>VIII</b>	<b>Kebahasaan</b>				
	23. Penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik				
	24. Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan				
	25. Kejelasan penulisan dan bahasa yang digunakan				
<b>IX</b>	<b>Pengembangan Karakter</b>				
	26. Kesesuaian cara pengembangan karakter dengan model pembelajaran yang digunakan				
	27. Kemudahan pelaksanaan pengembangankarakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran				

Aspek penilaian RPP yang dilakukan oleh ahli pembelajaran dilakukan untuk melihat apakah RPP yang dibuat sudah memenuhi kriteria RPP secara umum. RPP ini divalidasi oleh Ibu Dr. Arifah Khusnuryanni yang merupakan ahli dalam pembelajaran IPA.

**Tabel 1.4**  
**Aspek yang Dinilai Oleh Guru**

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kejelasan Petunjuk Penggunaan RP</b>				
	1. Rumusan tujuan dan indikator pembelajaran dinyatakan dengan jelas				
	2. Langkah-langkah dalam RPP dinyatakan dengan jelas				
	3. Petunjuk penilaian dinyatakan dengan jelas				
	4. Alokasi waktu dinyatakan dengan jelas				
<b>II</b>	<b>Ketercapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran</b>				
	5. Penggunaan model ini mendukung ketercapaian kompetensi mata				

	pelajaran secara maksimal				
	6. Penggunaan model ini dapat mendorong munculnya karakter rasa ingin tahu				
	7. Penggunaan model ini dapat menumbuhkan karakter disiplin				
	8. Penggunaan model ini dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab				
<b>III</b>	<b>Respon Siswa</b>				
	9. Peserta didik terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran				
	10. Peserta didik memperlihatkan motivasi tinggi selama proses pembelajaran				
	11. Peserta didik terlihat senang selama proses pembelajaran menggunakan model ini				
<b>IV</b>	<b>Tingkat kesulitan dalam mengimplementasikan</b>				
	12. Tahapan-taapan dalam penerapan model mudah dilaksanakan				
	13. Semua perangkat pembelajaran mudah digunakan				
	14. Perangkat evaluasi hasil belajar mudah digunakan				
<b>V</b>	<b>Ketercakupan Waktu</b>				
	15. Waktu yang digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini cukup				
	16. Waktu yang dialokasikan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran				

Selain dilakukan oleh ahli, validasi RPP juga dilakukan oleh guru. Guru yang memvalidasi adalah guru yang telah mengaplikasikan atau melakukan uji coba yaitu Bapak Nur Choliz, M.Pd.I. Validasi oleh guru merupakan salah satu yang terpenting, karena sebelum menilai guru benar-benar melakukan uji coba secara nyata.

**Tabel 1.5**  
**Angket Penilaian Diri Siswa**

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran IPA dari awal hingga akhir				
2.	Saya berani untuk memberi jawaban secara lisan				
3.	Saya berani untuk bertanya secara lisan				
4.	Saya membaca buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai				
5.	Saya merasa belum cukup hanya dengan membaca buku paket tanpa membaca buku lain				
6.	Saya memiliki beberapa pertanyaan tentang materi yang ingin disampaikan				
7.	Saya mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu				
8.	Selama pembelajaran saya terus mentaati peraturan				
9.	Saya merasa perlu menambah wawasan dengan internet				
10.	Saya akan bertanya kepada kepada teman apabila saya kurang memahami penjelasan guru				
11.	Saya saya akan bertanya kepada guru jika ada penjelasan yang belum saya pahami				
12.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
13.	Saya perlu berlatih mengerjakan soal-soal selain yang diberikan guru				
14.	Saya mengulangi pelajaran yang dipelajari saat di rumah				
15.	Saya membaca materi berulang kali sampai saya paham materi tersebut				
16.	Saya merasa perlu menyelesaikan PR tepat waktu				
17.	Saya mengikuti proses pembelajaran IPA sampai selesai				
18.	Saya selalu hadir saat pelajaran IPA				
19.	Saya masuk kelas tepat waktu				
20.	Saya menuliskan hasil pengamatan saya di buku tulis				
21.	Saya bekerjasama dengan teman satu kelompok				
22.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru				

23.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu ketika pelajaran selesai				
24.	Buku pelajaran saya tidak pernah tertinggal di rumah				
25.	Saya mengerjakan soal yang diberikan guru				
26.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru				
27.	Saya merapikan peralatan belajar setelah pelajaran selesai				
28.	Saya tidak mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi				
29.	Saya tidak akan mencontek pekerjaan teman meskipun saya tidak yakin dengan jawaban saya				
30.	Saya menerima pendapat teman yang berbeda dengan saya				

Angket penilaian diri siswa di atas diisi oleh siswa sebanyak dua kali, yaitu sebelum pembelajaran dilakukan dan yang kedua adalah setelah pembelajaran dilakukan. Adapun pembelajaran dalam uji coba dilakukan sebanyak lima kali.

- c) Tes pencapaian kompetensi. Penilaian kompetensi dilakukan dengan menggunakan tes. Tes yang dikembangkan adalah pretest-posttest. Soal pretest-posttest berupa soal objektif pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar yang dipelajari.
- d) Lembar pengamatan keterterapan model oleh guru dan lembar pengamatan karakter peserta didik. Lembar pengamatan keterterapan model oleh guru digunakan untuk mengetahui apakah model yang dikembangkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan, lembar observasi karakter peserta didik digunakan untuk mengamati karakter peserta didik dalam

pembelajaran. Karakter yang diamati adalah rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab. Instrument ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan model pembelajaran bermuatan karakter berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan nilai karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran.

## 6. Teknik Analisis Data

- a) Analisis data pada studi pendahuluan dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan memberikan narasi yang logis sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data hasil validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data-data yang diperoleh dihitung rata-ratanya kemudian dikonversi menjadi data kualitatif melalui proses pengkategorian.
- b) Analisis Data Kuesioner. Data lembar validasi model dan lembar pengamatan keterterapan model oleh guru, dianalisis dengan cara dicari rata-ratanya, kemudian ditetapkan kategorinya. Kategorisasi data angket ditetapkan berdasarkan kategori jenjang (ordinal). Mengacu kepada langkah-langkah penentuan luas interval kategori menurut Saefuddin Azwar, kategori angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Kategorisasi Data Kuesioner**

Interval	Kategori
$(\mu + 2\sigma) < X$	Sangat baik
$\mu < X \leq (\mu + 2\sigma)$	Baik
$(\mu - 2\sigma) < X \leq \mu$	Kurang baik
$X \leq (\mu - 2\sigma)$	Tidak baik

Keterangan :



- $X$  : luas interval kategori  
 $\sigma$  : satuan deviasi standar (  $\sigma = \frac{X_{maks} - X_{min}}{6}$  )  
 $\mu$  : rerata teoritis (  $\mu = \frac{X_{maks} + X_{min}}{2}$  )  
 $X_{min}$  : skor terkecil  
 $X_{maks}$  : skor terbesar

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Menentukan  $X_{min}$  dan  $X_{maks}$
- 2) Menghitung luas interval ( $X_{maks} - X_{min}$ )
- 3) Menghitung satuan deviasi standar
- 4) Menghitung rerata teoritis
- 5) Menentukan nilai setiap kategori validitas

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka ditentukan kategori validitas sebagai berikut :

- 1)  $X_{min} = 1$  dan  $X_{maks} = 4$
- 2) Luas interval :  $4 - 1 = 3$
- 3) Satuan deviasi standar :  $\sigma = \frac{(4-1)}{6} = 0,5$
- 4) Rerata teoritis ( $\mu$ ) :  $\mu = \frac{(4+1)}{2} = 2,5$

**Table 1.7**  
**Hasil Perhitungan Kategorisasi Data Kuesioner**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$3,5 \leq X \leq 4,0$	Sangat baik
$2,5 \leq X < 3,5$	Baik
$1,5 \leq X < 2,5$	Kurang baik
$0,5 \leq X < 1,5$	Tidak baik

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar , *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 107

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa model pembelajaran memiliki derajat validitas dan keterterapan yang memadai adalah apabila rerata hasil penilaian untuk keseluruhan aspek, minimal berada dalam kategori baik. Apabila tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran-saran atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Secara umum skor dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Office Excel.

- c) Data Hasil Tes. Untuk menguji perbedaan pencapaian kompetensi mata pelajaran IPA pada pretest dan posttest, dibuat hipotesis yang akan diuji dengan statistic uji-t. Penggunaan teknik statistic uji-t memerlukan prasyarat yang harus dipenuhi, diantaranya uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila selisih antara skor post-test dan pre-test bernilai positif maka terdapat peningkatan hasil belajar.
- d) Analisis hasil observasi dan penilaian diri siswa. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan penialaian diri karakter siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah analisis data hasil observasi dan penialaian diri tersebut sebagai berikut.
  - 1) Data berupa skor penilaian yang diperoleh dari lembar observasi arakter peserta didik diubah menjadi data interval. Lembar observasi tersebut memberikan empat pilihan untuk menilai karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik, yaitu: belum terlihat (a) mulai

terlihat (b) mulai berkembang (c) dan membudaya. Data tersebut kemudian dihitung rata-ratanya.

- 2) Penilaian di atas didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut: (a) belum terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, (b) mulai terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten, (c) mulai berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, (d) membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.<sup>23</sup>
- 3) Rata-rata skor pertemuan pertama dan pertemuan terakhir dibandingkan untuk menentukan apakah ada peningkatan nilai karakter pada akhir pertemuan, serta menentukan besarnya peningkatan tersebut.
- 4) Rata-rata skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kuantitatif skala empat. Konversi data kuantitatif menjadi kualitatif berdasarkan table berikut ini.

**Tebel 1.8**  
**Kategori Pencapaian Nilai Karakter**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$3,5 \leq X \leq 4,0$	Membudaya
$2,5 \leq X < 3,5$	Mulai berkembang

---

<sup>23</sup>Said Hamid Hasan, et.al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, (Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm.24.

$1,5 \leq X < 2,5$	Mulai terlihat
$0,5 \leq X < 1,5$	Belum terlihat

Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa model pembelajaran dikatakan efektif, jika karakter rasa ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab peserta didik minimal pada kategori mulai terlihat.

Selanjutnya, analisis hubungan antara pencapaian kompetensi akademik dengan karakter peserta didik pada pertemuan II. Dilakukan dengan menggunakan korelasi spearman *product moment* dengan bantuan SPSS 23.

## 7. Desain Uji Coba

Uji coba terhadap model pembelajaran yang dikembangkan dilakukan tiga tahap, yaitu:

### 1) Validasi oleh Ahli/Pakar

Validasi oleh ahli/pakar merupakan proses uji coba untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional lebih efektif dibanding produk lainnya. Para penguji akan memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan berupa panduan model pembelajaran dilengkapi dengan RPP. Penilaian tersebut menggunakan instrument lembar validasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian dan masukan para ahli, selanjutnya produk direvisi atau disempurnakan sebelum dilakukan uji coba terbatas.

## 2) Uji Coba

Uji coba ini merupakan pengujian terhaap penerapan model pembelajaran di kelas yang sebenarnya. Pengujian ini melibatkan satu orang guru dan satu kelas peserta didik di kelas IIIA SDIT Salsabila Banguntapan Yogyakarta.

Pada uji coba diperluas ini dilakukan pengujian: (a) uji keterterapan model; (b) uji peningkatan karakter (penilaian diri); (c) uji efektivitas dengan cara memberikan pretest dan posttest kepada peserta didik, dan mengamati tingkah laku peserta didik. Masukkan-masukkan pada uji coba dijadikan acuan dalam penyusunan produk akhir.

## 8. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Model pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan teori konstruktivisme. Produk model tersebut dilengkapi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada konsep model di atas untuk kemudian diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

## 9. Batasan Pengembangan

Dalam mengembangkan model pembelajaran IPA berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan karakter ini dilakukan beberapa batasan diantaranya:

- a) Model pembelajaran yang dikembangkan hanya sebatas pada pembelajaran IPA, untuk pembelajaran pada mata pelajaran lain bisa dilakukan di waktu lain.

- b) Pengembangan ini fokus pada tiga karakter, yaitu karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai sebuah penelitian yang memenuhi standar ilmiah, maka peneliti berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam tiga bagian pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini.

### **1. Bagian awal**

Bagian awal tesis ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

### **2. Bagian utama**

Bagian utama peneliti menyajikan dalam bentuk bab-bab, subbab-subbab. Secara garis besar penyusunannya adalah sebagai berikut :

Bab I yang merupakan pendahuluan tesis yang bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan tesis secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi kerangka teori yang menjelaskan dasar-dasar teori yang menjadi landasan pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan karakter rasa ingin

tahu, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai konsep model pembelajaran, konstruktivisme, dan karakter serta kajian penelitian yang relevan.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari, jenis penelitian, prosedur pengembangan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan yaitu uraian tentang hasil pengembangan dan penjelasan tentang analisis hasil pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai proses pengembangan model pembelajaran tersebut meliputi tahap *define*, *design*, *develope*, dan *dissiminate*. Selain itu, dipaparkan tentang uji coba produk yang dikembangkan. Dalam bab ini diuraikan juga mengenai penerapan dan efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan mengacu kepada hasil analisis data. Selain itu, diuraikan pula tentang respon peserta didik selama pembelajaran menggunakan model yang dikembangkan.

Bab V yang merupakan penutup dari keseluruhan bab-bab sebelumnya yang berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir akan diisi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dikemukakan beberapa kesimpulan dari pengembangan model pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Karakter dikembangkan dengan empat tahapan, yaitu tahap eksplorasi, tahap pengembangan model, tahap pengujian model, dan tahap diseminasi. Adapun hasil dari masing-masing tahapan adalah, *pertama* tahap eksplorasi, dari tahap ini diketahui bahwa dari 18 nilai karakter yang dikeluarkan kemendikbud, ada tiga karakter yang dinilai kurang berkembang pada siswa kelas IIIA SDIT Salsabila Banguntapan, ketiga karakter tersebut yaitu rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab.

*Kedua*, tahap pengembangan model, tahap ini dibagi menjadi tiga tahapan lagi yaitu tahap penyusunan model, tahap validasi model, dan tahap revisi model. Dalam tahap penyusunan model ini dibuat pokok-pokok unsur utama suatu model pembelajaran yaitu, landasan filosofi pengembangan model; konsep dasar; prinsip interaksi dalam pembelajaran; sistem sosial; sistem pendukung; pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran; evaluasi dan penilaian; dan hasil belajar yang diinginkan.

Dalam tahap validasi ahli dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli pendidikan secara umum, ahli pendidikan karakter, ahli pembelajaran IPA serta penilaian



dari guru yang telah menerapkan model pembelajaran tersebut. Adapun rata-rata skor dari validasi ahli sebesar 3,13 termasuk kategori baik.

*Ketiga*, tahap pengujian model, tahap ini dilakukan untuk melihat keterterapan model oleh guru dalam pembelajaran sesungguhnya. Dari tahap ini diperoleh skor rata-rata keterterapan produk selama lima kali pembelajaran sebesar 3,12 dengan kategori baik. *Keempat*, tahap deseminasi, tahap ini adalah tahap penyebar luasan atau sosialisasi prosuk. Tahap ini dilakukan dengan pertanggung jawaban di depan para ahli, serta dalam proses penulisan kembali untuk kemudian diterbitkan menjadi buku ber-ISBN.

2. Efektivitas model pembelajaran IPA berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Karakter Siswa dilihat dari dua aspek, yaitu efektivitas dalam meningkatkan karakter siswa dan peningkatan akademik siswa. Penilaian peningkatan karakter dilihat dengan dua cara yaitu penilaian diri siswa dan observasi guru. Adapun rata-rata skor dari penilain diri dan observasi guru adalah 2,84 termasuk kategori baik. Peningkatan karakter siswa berdasarkan penilaian diri siswa dan pengamatan guru setelah lima kali pembelajaran circles learning adalah sebesar 0,33 atau 33%.

Sedangkan dalam ranah kognitif, implementasi model pembelajaran ini Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan sebesar 11,00 pada materi1 dan 8,40 pada materi2 dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka beberapa saran berikut perlu diperimbangkan untuk meningkatkan karakter peserta didik agar dapat tercapai secara maksimal;

### 1. Untuk Sekolah

- a. Pendidikan karakter terintegrasi dari seluruh kegiatan yang ada di sekolah, baik intra maupun ekstra sehingga seyogyanya seluruh warga sekolah selalu memperhatikan nilai-nilai karakter dalam kesehariannya.
- b. Ketercapaian pendidikan karakter akan maksimal jika adanya dukungan baik secara fisik maupun non fisik secara langsung kepada siswa sehingga diharapkan sekolah dapat memaksimalkan potensi dan kondisi sekolah secara maksimal.
- c. Pendidikan karakter akan lebih maksimal jika melibatkan orang tua, sehingga kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua agar lebih ditingkatkan.

### 2. Untuk Guru

- a. Pendidikan karakter terintegrasi dalam semua proses pembelajaran di kelas dan semua mata pelajaran, sehingga perlu diperhatikan untuk menyelipkan dan menggunakan indikator-indikator nilai karakter dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian.
- b. Media pembelajaran yang sangat banyak menuntut guru untuk lebih kreatif lagi dalam penggunaannya, sehingga penggunaan media pembelajaran ini dapat digunakan secara maksimal dan efektif.

- c. Mudahnya akses internet dan informasi bagi siswa menuntut guru agar selalu *uptodate* terhadap isu-isu pembelajaran terkini sehingga mampu menjelaskan kepada siswa dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya
    - a. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya tahap uji coba model dilakukan lebih dari satu kelas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Proyek LPTK Ditjendikti Depdikbud, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dale H.Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective, Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta; Gava Media, 2012.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta;Depertemen Pendidikan Nasional, 2006.
- F.J. Monks. Knoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Ginjar Ari Agustian, *Bangkit dengan Tujuh Budi Utama*, Jakarta; Arga Publishing, 2009.
- Hasan, Said Hamid,et.al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, (Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm.24.
- Khabibah, *Disertasi*, Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar, Surabaya: Program Pascasarjana Unesa, 2006.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta; Gramedia Widisarana Indonesia, 2007.
- Kusuma, Dharma, Et.Al., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Lickona, T. E. Schaps dan Lewis, *CEP's Principle of Effective Character Education*,(Washington D.C : Character Education Partnershiip, 2003.

- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Machmudah, Umi, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Mustari, Muhamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2014.
- Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*, Jakarta; Depdiknas, 2006.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010.
- Samatowa, Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta; Permata Puri Media, 2011.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta; Tiara Wacana, 2007.
- Sudewo, Eri, *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung; Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Rosdakarya.
- Sumarni, Sri, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Model Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, *Disertasi*, Program Pasca Sarjana UNY, 2014.
- Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya,2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep,Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prada Media Group, 2010.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta; Bumi Aksara, 2011.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Waseso, Hendri Purbo, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Yogyakarta; Diandra Pustaka Indonesia, 2016.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung; Yrma Widya, 2011.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

### **JURNAL**

Ahmad, Zainal Arifi, “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence”, *Jurnal Almahara*, Vol 1, No 1, Desember 2015/1437H.

Budimah, Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII di Bandar Lampung, (*Jurnal Sains Pendidikan, Vol I. No. 1, 2014*),

Murtono, “Pengembangan Model Pembelajaran IPA bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Al-bidayah; Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1 No 1 Juni 2009.

### **WEB**

Murtono, *pengembangan model pembelajaran sains bagi siswa MI/SD*, <http://digilib.uinsuka.ac.id/8140/1/MURTONO%20PENGEMBANGAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20IPA%20BAGI%20SISWA%20MADRASAH.pdf>, di akses pada 10 November 2016.

Anonym, Curiosity, <http://en.wikipedia.org/wiki/curiosity>, diakses pada 10 November 2016.

**PANDUAN MODEL  
PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KONSTRUKTIVISME  
(*CIRCLES LEARNING*)  
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU,  
DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

**Disusun Oleh :**

**ANGGITIYAS SEKARINASHI**

**PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## DAFTAR ISI

<b>A. Latar Belakang Pengembangan Model</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Landasan Filosofis Pengembangan Model</b> .....	<b>3</b>
<b>C. Landasan Teoritis Pengembangan Model</b> .....	<b>4</b>
1. Teori Perkembangan Peserta Didik .....	4
2. Teori Konstruktivisme .....	6
a) Pengertian konstruktivisme .....	6
b) Konstruktivisme dalam Pembelajaran.....	6
c) Implikasi Konstruktivisme dalam Pembelajaran.....	7
3. Teori Pendidikan Karakter .....	8
a) Pendidikan Karakter .....	8
b) Nilai Karakter .....	9
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	12
a) Hakikat IPA.....	12
b) Tujuan Pembelajaran IPA .....	13
c) Karakteristik Pembelajaran IPA.....	14
<b>D. Tujuan Pengembangan Model</b> .....	<b>14</b>
<b>E. Struktur Model</b> .....	<b>15</b>
1. Deskripsi Model.....	15
2. Prinsip-prinsip Reaksi dalam Pembelajaran .....	16
3. Sistem Sosial.....	12
4. Sistem Pendukung.....	17
5. Pendekatan Pembelajaran .....	18
6. Langkah-langkah Pembelajaran.....	18
7. Evaluasi dan Penilaian .....	20
<b>F. Hasil Belajar yang Diinginkan</b> .....	<b>21</b>
<b>G. Penutup</b> .....	<b>22</b>
<b>H. Daftar Pustaka</b> .....	<b>23</b>
<b>I. Lampiran-lampiran</b> .....	<b>24</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	25
2. Lembar Penilaian Diri .....	53



# **PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KONSTRUKTIVISME (*CIRCLES LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

## **A. Latar Belakang Pengembangan Model**

Pengembangan model pembelajaran perlu terus ditingkatkan, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan perkembangan dan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan, dan mencari berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam diri dan masyarakat.

Selain pengembangan model pembelajaran, pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran juga perlu terus dilakukan, sesuai dengan perkembangan ilmu-ilmu pendidikan. Pengembangan pendidikan karakter membutuhkan inovasi dan kreativitas dari seluruh elemen pendidikan khususnya pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Sekolah dituntut untuk mengembangkan berbagai kegiatan, baik kegiatan intra maupun kegiatan ekstra yang dapat mendorong peserta didik memiliki karakter yang baik. Hal ini menuntut guru untuk terus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong terbentuknya karakter peserta didik. Pengembangan pembelajaran ini terdiri dari berbagai unsur yaitu materi, proses, dan penilaian pembelajaran itu sendiri.

Paradigma dalam proses pembelajaran telah mengalami perubahan dari paradigma *behaviorisme* menjadi paradigma *konstruktivisme*. Akibatnya, proses pembelajaran di kelas tidak lagi menganggap siswa sebagai kertas putih yang dapat ditulisi apa saja oleh gurunya. Siswa akan menghubungkan pengalamannya dengan materi yang diberikan gurunya, kemudian menerapkannya dalam kasus-kasus baru, sampai akhirnya memperoleh suatu kesimpulan atau pengetahuan

baru. Pengetahuan baru atau kesimpulan ini dihasilkan karena keberhasilan siswa memecahkan permasalahan dalam kasus-kasus yang diberikan guru. Posisi guru pun beralih dari hanya memberikan pengetahuan menjadi mengajak siswa membangun pengetahuan. Selain itu, perubahan paradigma dalam pendidikan yaitu dari paradigma mengajar menjadi paradigma belajar mengisyaratkan adanya kemauan untuk berubah menjadi yang lebih baik yang diimplementasikan dalam perubahan proses dalam pembelajaran di sekolah dari yang sebelumnya hanya berorientasi/berpusat pada guru dalam mengajar menjadi berorientasi/berpusat kepada siswa untuk belajar.

Pandangan konstruktivisme yang menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada lingkungan tetapi juga pada pengetahuan awal dan keaktifan siswa membawa dampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Dalam bukunya, Usman menuliskan beberapa kebaikan pembelajaran berdasarkan konstruktivisme. Adapun kebaikan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk karakter siswa diantaranya, konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan siswa dengan bahasa sendiri, mencari hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan gagasan, mendorong untuk berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi, mendorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan berbagai konteks, mendorong untuk memikirkan dan perubahan setelah menerima gagasan serta memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu “jawaban yang benar”.<sup>1</sup> Kebaikan konstruktivisme di atas merupakan indikator-indikator dalam nilai karakter seperti rasa ingin tahu ditunjukkan dengan kesempatan siswa untuk mencoba mengungkapkan gagasan, berfikir kreatif, melakukan pengamatan lingkungan. Karakter disiplin ditunjukkan dengan memberikan pembelajaran yang kondusif, sedangkan untuk karakter tanggung jawab yang ditunjukkan dengan kegiatan saling menyimak, menyadari kemampuan diri, dan menerima gagasan baru.

---

<sup>1</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2011) hlm. 54-55

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk merumuskan satu model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme untuk meningkatkan karakter peserta didik, khususnya karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab.

## **B. Landasan Filosofi Pengembangan Model**

Landasan filosofi dalam pengembangan model menentukan bagaimana proses pembelajaran terjadi. Model pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme ini dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan siswa dan potensi alam. Secara lebih jelas pengembangan model pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1. Siswa memiliki pengalaman yang berharga dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman setiap anak itu berbeda-beda tetapi semua pengalaman tersebut selalu berhubungan dengan ilmu dan pengetahuan. Sehingga pengalaman tersebut tidak dihapuskan (dipisahkan) dengan materi pelajaran justru sebaliknya, guru harus membimbing siswa untuk mengkonstruksi (menyusun) pengalaman tersebut menjadi pengetahuan yang utuh.
2. Lingkungan merupakan tempat belajar dan sumber pengetahuan yang tak terbatas. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial di mana keduanya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan alam sangat sesuai dijadikan media pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA.
3. Karakteristik siswa usia sekolah dasar. Usia siswa sekolah dasar adalah antara 7-12 tahun. Piaget menyebut tahap perkembangan anak umur 7 sampai 11 tahun sebagai stadium operasional konkrit di mana dalam tahap usia ini anak sudah mampu untuk memperhatikan dan menggabungkan lebih dari satu dimensi. Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu: konkrit, integrasi, dan hierarkis.
4. Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara sederhana IPA didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-

gejala alam. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar.

## C. Landasan Teori Pengembangan Model

### 1. Teori Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan kognitif anak usia sekolah dimulai dari umur 7 tahun-11 tahun dan mulai umur 11 tahun. Piaget menyebut tahap perkembangan umur 7 sampai 11 tahun sebagai stadium operasional konkrit.<sup>2</sup> Dalam stadium ini, anak sudah mampu untuk memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi ini satu sama lain.<sup>3</sup> Periode ini ditandai dengan tiga kecakapan baru, yaitu mengklasifikasi, menyusun dan mengasosiasikan angka-angka atau bilangan. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalar. Untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih anak mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaian terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi di lingkungannya.<sup>4</sup>

Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).<sup>5</sup> Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan

---

<sup>2</sup> Hendri Purbo Waseso, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Yogyakarta; Diandra Pustaka Indonesia, 2016), hlm. 35

<sup>3</sup> F.J. Monks. Knoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm.222

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 178

<sup>5</sup> F.J. Monks, A.M.P. Knoers, & Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 209-2014.

baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Bagi guru, informasi perkembangan kognitif anak pada masa ini berimplikasi pada media yang harus digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengembangkan kemampuan anak, guru hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, memberi komentar atau pendapat tentang materi yang diajarkan.

Perkembangan sosial anak usia SD ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga dengan teman sebaya, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar unruk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan).<sup>6</sup> Perkembangan sosial pada anak menunjukkan pada semakin luasnya interaksi sosial yang dibangun oleh anak dibandingkan dengan sebelumnya.

Perkembangan moral anak usia SD, anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosialnya. Pada akhir masa usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Anak juga sudah bisa mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Piaget menjelaskan perkembangan moral anak dimulai kira-kira umur 6 tahun ketika anak mulai membuat transisi dari tahap praoperasional ke pikiran konkret operasional. Terdapat dua tahap perkembangan moral menurut Piaget yaitu *heteronomous morality* dan *autonomous morality*. *Heteronomous morality* diartikan sebagai tunduk pada peraturan yang berlaku tanpa penalaran

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 180-182

dan penilaian, sedangkan *autonomous morality* timbul sebagai akibat dari perkembangan dunia sosial anak yang semakin luas.<sup>7</sup>

Perkembangan psikomotorik anak relatif berkembang pada usia 6 tahun. Keseimbangan badan terlihat dari kemampuan anak melakukan aktivitas motorik seperti berjalan di atas dinding, pagar, dan lain sebagainya. Pada masa ini pula berkembang koordinasi antara mata dan tangan yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar, dan menangkap.<sup>8</sup> Anak pada usia 6 tahun dapat menunjukkan keterampilan motorik dengan baik seperti memotong dengan gunting dan menggunakan pensil warna untuk mewarnai sebuah gambar.<sup>9</sup>

## **2. Teori Konstruktivisme**

### **a. Pengertian konstruktivisme**

Istilah *constructivism* berasal dari kata kerja Inggris "*to construct*". Kata ini merupakan serapan dari bahasa Latin "*con struere*" yang berarti menyusun atau membuat struktur..Secara istilah, konstruktivisme merupakan suatu aliran filsafat ilmu, psikologi dan teori belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.

### **b. Konstruktivisme Dalam Pembelajaran**

Pendekatan konstruktivisme dalam belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan psikologi sosial. Konstruktivisme memahami hakikat belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalamannya.<sup>10</sup>

Konstruktivisme memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Secara sosiologis, pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual. Keterlibatan dengan

---

<sup>7</sup> Hendri Purbo Waseso, *Perencanaan Sistem*, . . . , hlm. 41

<sup>8</sup> F.J. Monks. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, . . . , hlm.177

<sup>9</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm.72

<sup>10</sup> Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 115-116

orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian bersama.<sup>11</sup>

Lebih lanjut, dikatakan bahwa salah satu konsep kunci dari teori belajar konstruktivistik adalah belajar dengan pengaturan diri (*self regulated learning*), yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar efektif dan bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan itu. Jadi, apabila siswa memiliki strategi belajar yang efektif dan motivasi serta tekun menerapkan strategi tersebut sampai pekerjaan terselesaikan, maka kemungkinan mereka adalah pelajar yang efektif.<sup>12</sup>

### c. Implikasi Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Konstruktivisme memiliki implikasi-implikasi penting bagi pengajaran dan rancangan kurikulum. Rekomendasi-rekomendasi yang paling teras terang adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman-pengalaman yang menguji pemikiran mereka dan memaksa mereka untuk menyusun ulang keyakinan-keyakinan mereka.<sup>13</sup> Implikasi-implikasi konstruktivisme dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Orientasi merupakan fase untuk memberi kesempatan kepada peserta didik memperhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap topik materi pembelajaran.
- 2) Elicitasi merupakan fase untuk membantu peserta didik menggali ide-ide yang dimilikinya dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau ide mereka melalui poster, tulisan yang dipresentasikan kepada seluruh peserta didik.
- 3) Restrukturisasi ide dalam hal ini peserta didik melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman melalui diskusi. Jika dalam diskusi idenya bertentangan dengan ide lain

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning . . .*, hlm.39-40

<sup>12</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran . . .*, hlm 23.

<sup>13</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories . . .*, hlm.329but

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning . . .*, hlm.41-42

maka akan terbentuk ide baru. Dari ide baru tersebut dilanjutkan dengan evaluasi dengan cara eksperimen.

- 4) Aplikasi ide dalam langkah ini ide atau pengetahuan yang telah dibentuk peserta didik perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi.
- 5) Review dalam fase ini memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merevisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya menjadi lebih lengkap.

### **3. Teori Pendidikan Karakter**

#### **a. Pendidikan karakter**

Karakter adalah jati diri yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah manusia yang penampakkannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah).<sup>15</sup> Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter memiliki tiga bagian yang berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Kebaikan yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal baik. Dalam istilah lain, kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan.<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat baik yang berasal dari kesadaran diri yang kemudian menjadi pola tingkah laku seseorang dalam merespon suatu situasi. Karakter tersebut mempengaruhi individu dalam berperilaku menanggapi keadaan yang terjadi.

Adapun pengertian pendidikan karakter merupakan struktur antropologis yang terarah pada proses pengembangan dalam diri manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia yang mempunyai keutamaan, yakni dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan, seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati, dan lain-lain.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Dan Pustaka Pelajarr, 2013), hlm. 1

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Mmembentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013), hlm 82

<sup>17</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zama Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 137



Pada prinsipnya, pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai satu mata pelajaran, tetapi terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah, dan mata pelajaran. Pendidikan karakter melalui pengembangan diri dilakukan melalui empat jenis kegiatan, yaitu: a) kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera, jamaah sholat, dan lain-lain; b) secara spontanitas, artinya ketika ada situasi yang mendukung terhadap penanaman karakter; c) melalui keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah; d) pengkondisian, artinya sekolah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan karakternya.<sup>18</sup>

Pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan pada penelitian ini terbatas pada pengembangan pendidikan karakter melalui integrasi dalam mata pelajaran. Nilai yang diintegrasikan adalah nilai rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab. Integrasi tersebut dilakukan dalam isi materi dan atau dalam aspek proses pembelajaran.

#### **b. Nilai Karakter**

Dalam konteks pendidikan, nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Indonesia.<sup>19</sup> Adapun nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu; religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, diambil tiga karakter yang dikembangkan yaitu karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab. Berikut uraian ketiga nilai tersebut;

##### 1) Rasa ingin tahu

*Curiosity* merupakan sebuah kualitas pikiran untuk menemukan sebanyak mungkin tentang suatu hal (*inquisitive thinking*) seperti eksplorasi, investigasi, belajar. Istilah ini dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku yang muncul

---

<sup>18</sup> Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 11-17

<sup>19</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter . . .*, hlm. 9

karena rasa ingin tahu tersebut. *Curiosity* menunjukkan adanya rasa haus terhadap ilmu pengetahuan, *curiosity* merupakan dorongan terbesar untuk terjadinya penelitian sains dan penelitian disiplin ilmu lainnya.<sup>20</sup>

Untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada anak, kebebasan anak itu sendiri harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya. Karena belajar merupakan kegiatan bebas untuk memuaskan rasa ingin tahu, tidak heran jika setiap anak mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang berbeda.<sup>21</sup> Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan piaget “*no two kids ever take the same path. Few are remotely similar. Each child is so unique, so exceptional.*”

Pada pengembangan model ini, rasa ingin tahu merupakan gairah untuk mempelajari dan mengetahui sesuatu secara mendalam dan meluas. Indikator yang menunjukkan adanya rasa ingin tahu tersebut adalah bertanya dan membaca atau mencari informasi lebih terkait dengan materi pembelajaran.

## 2) Disiplin

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu. Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi.<sup>22</sup>

Disiplin harus terus ditanamkan dan diintegrasikan ke dalam diri kita. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu untuk membiasakan diri menjadi orang yang disiplin:

- a) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan
- b) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus
- c) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai
- d) Menghindari mengulur-ulur waktu

---

<sup>20</sup> Anonym, Curiosity, <http://en.wikipedia.org/wiki/curiosity>, diakses pada

<sup>21</sup> Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.90-91

<sup>22</sup> Muhamad Mustari, *Nilai Karakter . . .*, hlm. 35-36

- e) Berusaha untuk menjadi professional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas
- f) Menghindari kecemasan
- g) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang
- h) Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya
- i) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan
- j) Sering-sering bertanya
- k) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghaapi masa sekarang<sup>23</sup>

Keberhasilan dalam pengembangan karakter disiplin dapat dilihat dengan beberapa indikator diantaranya adalah siswa dapat hadir tepat waktu, mentaati peraturan dan dapat mengerjakan tugas dengan lebih cepat.

### 3) Tanggung jawab

Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling peduli terhadap satu sama lain.<sup>24</sup>

Pendidikan tanggung jawab tidak selalu berarti pendidikan tentang kewajiban. Sebaliknya, ia pun berarti pendidikan tentang hak. Misalnya, setiap orang berhak menjadi pemimpin. Tetapi dengan menjadi pemimpin itu ada peran yang harus dimainkan.<sup>25</sup>

Tanggung jawab dalam konteks pengembangan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mampu menerima konsekuensi atas apa yang dilakukannya. Adapun indikator tanggung jawab itu sendiri adalah peserta didik berani menanggung akibat dari perbuatannya, tidak menyalahkan orang lain, dan mengerjakan tugas yang menjadi kewajibannya.

---

<sup>23</sup> Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2014), hlm. 41

<sup>24</sup> Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, ( Bandung: Nusa Media, 2013), hlm63

<sup>25</sup> Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendiidkan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2014), hlm.25

#### **4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

##### **a. Hakikat IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' berasal dari kata bahasa Latin '*sciences*' yang berarti saya tahu.<sup>26</sup>

Secara sederhana IPA didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Sains juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah. Namun demikian, sains bukan hanya sebuah produk, melainkan juga sebagai proses yang menghubungkan sistem, metode atau proses pengamatan, pemahaman dan penjelasan tentang alam.<sup>27</sup>

Menurut Sri Sulistyorini dan Supartono, hakikat IPA dapat dipandang dari tiga segi, yaitu segi produk, segi proses, dan segi pengembangan sikap. Ketiga dimensi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.<sup>28</sup>

##### 1) IPA sebagai Produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan pada umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam buku teks.

##### 2) IPA sebagai Proses

Proses yang dimaksud adalah proses mendapatkan pengetahuan, dan untuk memperolehnya dibutuhkan suatu metode ilmiah. Maka proses IPA merupakan metode ilmiah itu sendiri. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana. Metode ilmiah tersebut berisi keterampilan dasar ilmiah yang terdiri dari observasi, klasifikasi,

---

<sup>26</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hlm. 136

<sup>27</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di . . .*, hlm. 19

<sup>28</sup> Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2007), hlm. 9-10

interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, dan komunikasi.

### 3) IPA sebagai Pemupukan Sikap

Pemupukan sikap yang dimaksud adalah sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD/MI diantaranya a) sikap ingin tahu, b) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, c) sikap kerja sama, d) sikap tidak putus asa, e) sikap tidak berprasangka, f) sikap mawas diri, g) sikap bertanggung jawab, h) sikap berfikir bebas, i) sikap kedisiplinan diri. Sikap ilmiah ini bisa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan di lapangan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Dalam belajar IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses "mencari tahu" dan "berbuat".<sup>29</sup> Dengan demikian pembelajaran IPA di sekolah dasar diperlukan pengetahuan dasar mengenai konsep yang terkandung dalam setiap unit pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai sudah barang tentu guru IPA memberitahu kepada peserta didik tujuan-tujuan yang diharapkan, yang kemudian akan menjadi capaian setelah pelajaran usai.

Secara lebih rinci Depdiknas menyebutkan tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>29</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hlm. 152

<sup>30</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta; Depertemen Pendidikan Nasional, 2006)

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

### **c. Karakteristik Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>31</sup>

Dalam proses pembelajaran, materi subjek yang dibahas harus dikaitkan dengan konsep IPA yang telah dimiliki siswa. Konsep tersebut dipelajari dengan menggunakan analogi terhadap konsep-konsep yang berhubungan dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan dasar pemahaman terhadap konsep-konsep IPA.<sup>32</sup>

### **D. Tujuan Pengembangan Model**

Tujuan pengembangan model ini adalah untuk menemukan formulasi proses pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan nilai karakter rasa

---

<sup>31</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta;Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

<sup>32</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di . . .*, hlm. 65

ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab, di samping efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Manfaat model pembelajaran yang dikembangkan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membentuk pondasi dan mengembangkan karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik melalui proses pembelajaran, sehingga terbentuk peserta didik yang memiliki tiga karakter tersebut. Selain itu, pengembangan model ini bertujuan untuk memberikan alternatif bagi guru dengan memberikan contoh pengembangan pembelajaran yang terintegrasi nilai karakter.

## **E. Struktur Model**

### **1. Deskripsi Model**

Model pembelajaran yang dikembangkan, merupakan model pembelajaran yang didasarkan kepada teori konstruktivisme, dengan tujuan untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab. Secara umum, pembelajaran dalam perspektif konstruktivisme adalah percaya bahwa siswa telah memiliki pengetahuan awal yang berasal dari pengalaman mereka sehingga pembelajaran konstruktivisme menekankan pembelajaran yang berpusat kepada siswa di mana siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka dan guru berperan sebagai fasilitator.

Pembelajaran dalam perspektif konstruktivisme, akan efektif jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut;

- a) Pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik memperhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap materi pelajaran
- b) Adanya kegiatan diskusi antar peserta didik untuk mengungkapkan atau menggambarkan pengetahuan awal mereka
- c) Merestrukturisasi ide yaitu peserta didik melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan idenya dengan ide orang lain, yang dilanjutkan dengan membangun ide baru (kesimpulan). Kesimpulan yang dibuat dievaluasi dengan eksperimen.
- d) Aplikasi ide. Pembelajaran membuka kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari

Adapun salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik adalah melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran. Karakter yang akan dikembangkan dalam model ini adalah rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab.

Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu. Beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa yaitu, mendiskusikan materi yang bersifat ambigu, baru, dan kompleks; menyajikan informasi yang menarik; memberikan suatu permasalahan yang membutuhkan solusi; menyajikan informasi yang nyata.

Disiplin yang merupakan kesadaran individu dalam menantaati peraturan dapat dilakukan dari beberapa kegiatan seperti membuat aturan pembelajaran bersama, pembagian tugas secara kelompok, dan pembelajaran yang berisi prosedural. Untuk mengembangkan karakter tanggung jawab hampir sama dengan kegiatan untuk meningkatkan karakter disiplin tetapi dapat dispesifikkan lagi seperti kegiatan pengambilan kesimpulan, menerima *punish and reward*, dan melaksanakan tugas yang diberikan.

## **2. Prinsip-prinsip Interaksi Dalam Pembelajaran**

Prinsip reaksi dalam pembelajaran merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan siswa, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap mereka.

Adapun tugas guru dalam pembelajaran konstruktivisme adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara;<sup>33</sup>

- a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik
- b) Memberi kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- c) Menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Guru dalam model pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator. Tugas guru bukan menerangkan materi secara panjang lebar tetapi bagaimana

---

<sup>33</sup> Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung; Yrma Widya,2011), hlm. 53-54



mengarahkan dan memotivasi siswa untuk bertanya dan menemukan sendiri pengetahuan mereka dari pengalaman, membaca buku, LKS dan pengamatan secara langsung. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, mengandung unsur kebaruan, dan mendorong siswa untuk berpikir, sehingga pertanyaan tersebut dapat memotivasi siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu siswa.

Sedangkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dilakukan dengan membuat peraturan bersama antara siswa dan guru. Guru berhak mengingatkan dan memberi hukuman apabila ada siswa yang melanggar kesepakatan yang telah disepakati. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara kelompok di mana dalam kelompok tersebut masing-masing siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

### **3. Sistem Sosial**

Sistem sosial merupakan situasi atau suasana yang diharapkan selama proses pembelajaran, serta norma-norma yang berlaku dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan selama pembelajaran:

- a) Guru menciptakan suasana kompetitif dalam pembelajaran, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi
- b) Selama proses pembelajaran, guru diharapkan dapat membentuk lingkungan yang menunjang rasa aman sehingga anak berani mengambil resiko dalam menyampaikan gagasan, pendapat dan keputusan.
- c) Selama pembelajaran guru diharapkan menghargai kreativitas siswa, bersikap terbuka terhadap gagasan baru, guru mengakui dan menghargai adanya perbedaan individu, serta guru bersikap menerima dan menunjang anak.

### **4. Sistem Pendukung**

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan model yang dikembangkan ini diperlukan perangkat pendukung, seperti buku paket atau LKS sebagai sumber

belajar, rencana pembelajaran yang disusun atas prinsip-prinsip konstruktivisme pembelajaran dan pendidikan karakter.

### **5. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah pendekatan *saintific*. Peran guru pada model pembelajaran ini sebatas mengarahkan peserta didik melalui pertanyaan, sedangkan peserta didik aktif secara individu maupun kelompok untuk menggali materi dalam sumber belajar.

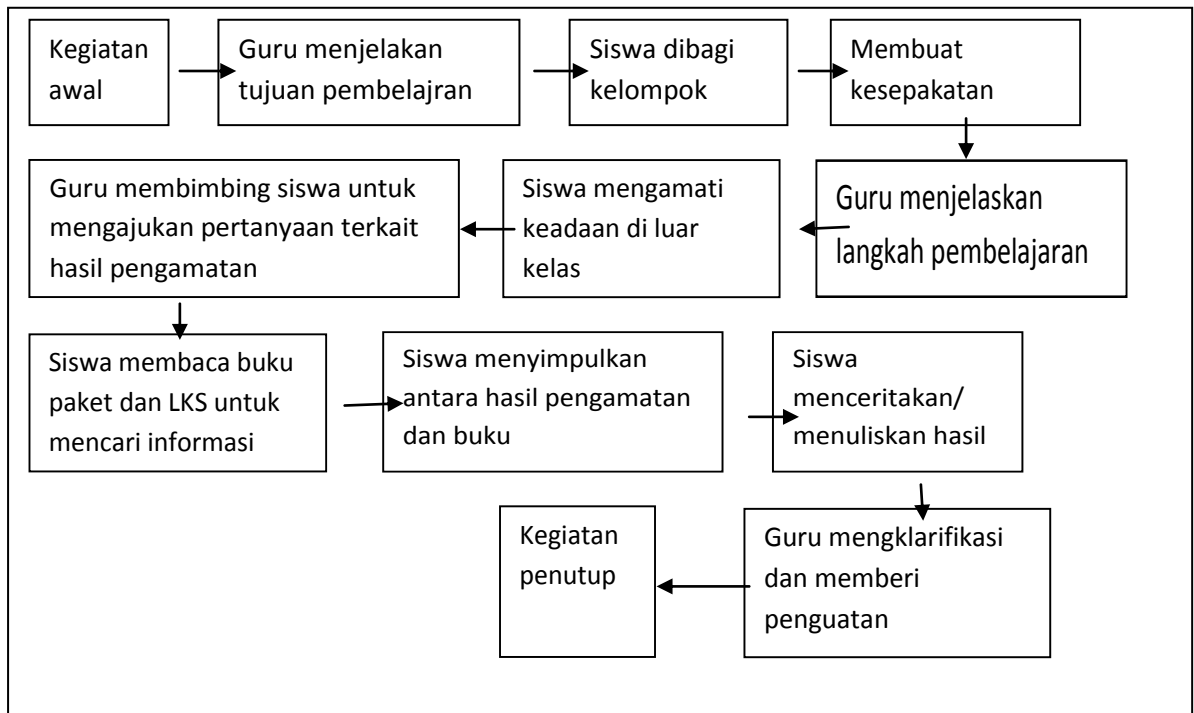
Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran tidak langsung berbentuk *contextual teaching and learning* (CTL) dan *inquiri*. Strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dilakukan dengan cara siswa belajar secara langsung dengan keadaan alam di sekitarnya, hal ini dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi. Sedangkan strategi *inquiri* dilakukan dengan cara bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode tanya jawab, observasi/pengamatan, dan diskusi. Tanya jawab dilakukan antara guru ke siswa, siswa ke guru dan jika memungkinkan juga tanya jawab antar siswa. Kegiatan observasi dilakukan secara berkelompok dengan jumlah setiap kelompok 4-5 orang siswa. Setelah kegiatan tanya jawab dan observasi dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi ini diharapkan siswa mampu mengambil kesimpulan secara berkelompok terkait materi yang dipelajari.

### **6. Langkah-langkah pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran merupakan rancangan model pembelajaran dalam tataran teknis di lapangan. Berdasarkan kerangka konsep di atas, disusun langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengakomodasi aspek-aspek pembelajaran di atas. Selain mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penyusunan langkah-langkah pembelajaran ini juga mempertimbangkan karakteristik siswa kelas III MI dengan usia 7-9 tahun, tingkat kognitif termasuk operasional konkret. Sedangkan mata pelajaran yang akan disampaikan adalah IPA kelas III materi cuaca. Materi ini meliputi, pengertian, jenis, ciri-ciri, serta

manfaat dan dampak dalam kehidupan. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas disusun langkah-langkah pembelajaran tersebut sebagai berikut:



Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut;

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Aspek
Kegiatan awal	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa/membaca basmallah	Motivasi
	2. Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa	Emosional
	3. Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi baru	Menarik perhatian
	4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya	Motivasi
	5. Guru membagi siswa berkelompok	Displin
	6. Guru dan siswa membuat peraturan/kesepakatan selama belajar	Disiplin, tanggung jawab
Kegiatan inti		
a. Mengamati	1. bersama dengan kelompoknya siswa mengamati keadaan di luar kelas	Ingin tahu, Tanggung jawab
	2. siswa mencatat hasil pengamatan	Tanggung

	dalam buku masing-masing	jawab
b. menanya	3. guru bertanya hasil dari pengamatan yang dilakukan	Emosional
	4. guru bertanya kepada beberapa siswa perwakilan kelompok	Ingin tahu
	5. guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dan memberikan <i>punishment</i> pada kelompok yang tidak dapat menjawab	Tanggung jawab
	6. guru membuka kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya	Menstimulus
c. mengumpulkan informasi	7. siswa mencari informasi terkait materi di buku paket dan LKS	Ingin tahu, tanggung jawab
d. mengasosiasi	8. bersama kelompoknya siswa menyimpulkan hasil pengamatan dengan informasi yang diperoleh	Disiplin, tanggung jawab
	9. guru membagikan beberapa foto/gambar terkait materi	Menstimulus
	10. Siswa mengklompokkan gambar berdasarkan ciri-ciri atau jenisnya	Ingin tahu
e. mengkomunikasikan	11. Siswa menuliskan hasil diskusinya di buku masing-masing	Tanggung jawab
	12. Siswa diminta menceritakan hasil diskusi mereka di depan kelas	Tanggung jawab
	13. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	Ingin tahu
Kegiatan penutup	14. Guru membuka kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya	Ingin tahu
	15. Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan pembelajaran	Tanggung jawab
	16. Guru memberikan tugas rumah dan siswa menyiapkan pembelajaran yang akan datang	Disiplin, tanggung jawab, ingin tahu
	17. Bersama-sama dengan siswa, guru menutup pembelajaran dengan berdoa/tahmid dan salam	emosional

## 7. Evaluasi dan penilaian

Evaluasi dalam pembelajaran meliputi dua hal, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran bisa mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran. Evaluasi

proses juga digunakan untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi proses juga digunakan untuk mengukur peningkatan karakter siswa yang dilakukan dengan pengamatan.

Pengamatan karakter dilakukan secara terstruktur, menggunakan instrumen lembar ceklis yang memuat aspek-aspek di atas dengan empat skala penilaian, terdiri dari Belum Terlihat (BT), Mulai Terlihat (MT), Mulai Berkembang (MB), dan Membudaya (MK).

Penilaian tersebut didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut: (1) Belum Terlihat, apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator; (2) Mulai Terlihat, apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten; (3) Mulai Berkembang, apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten; (4) Membudaya, apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Selain dengan menggunakan pengamatan, penilaian peningkatan karakter juga dilakukan dengan cara penilaian diri oleh siswa. Lembar penilaian diri siswa diisi secara jujur dan mandiri oleh siswa sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Adapun lembar penilaian diri siswa ada dalam lampiran 3.

Sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, di mana dalam hal ini adalah evaluasi kognitif. Untuk evaluasi kognitif dilakukan dengan memberikan soal-soal terkait materi kepada siswa.

#### **F. Hasil Belajar yang Diinginkan**

Model yang dikembangkan dalam penilaian ini memiliki dampak pembelajaran bagi siswa berupa peningkatan pencapaian kompetensi akademik dan nilai karakter. Nilai karakter tersebut yaitu;

1. Munculnya rasa ingin tahu dalam diri siswa melalui pertanyaan, pengamatan dan diskusi yang dilakukan sehingga mendorong siswa untuk membaca dan bertanya tentang materi yang disampaikan.

2. Terbentuknya sikap disiplin melalui motivasi yang diberikan oleh guru, yang diwujudkan dalam bentuk mentaati peraturan yang telah disepakati bersama.
3. Terbentuknya sikap tanggung jawab melalui kegiatan berkelompok, dengan demikian anak diharapkan akan melakukan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya dan menerima resiko dari keputusan yang dia ambil.

### **G. Penutup**

Pengembangan model pembelajaran ini, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran. Namun demikian dalam pengembangan model pembelajaran ini, sangat jauh dari kata sempurna bahkan cenderung kurang. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala hal bentuk kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SDIT Salsabila Banguntapan Bantul**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : III/ 2**

**Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3x pertemuan)**

**A. Standar Kompetensi**

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

**B. Kompetensi Dasar**

6.1 Mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi pelajaran cuaca dan pengaruhnya terhadap lingkungan dengan menggunakan metode tanya jawab, observasi, dan diskusi, serta menggunakan strategi contextual teaching and learning dan inquiry serta pendekatan saitifc, siswa diharapkan dapat;

1. Siswa dapat menjelaskan bentuk permukaan bumi
2. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk permukaan bumi yang berada di daratan
3. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk permukaan bumi yang berada di perairan
4. Siswa dapat menjelaskan bentuk bumi

**D. Karakter yang diharapkan**

Rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab

**E. Indikator**

1. Siswa dapat menjelaskan bentuk permukaan bumi
2. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk permukaan bumi yang berada di daratan
3. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk permukaan bumi yang berada di perairan
4. Siswa dapat menjelaskan bentuk bumi

❖ **Indikator Rasa Ingin Tahu**

1. Bertanya tentang materi permukaan bumi
2. Menjawab pertanyaan yang diberikan

3. Mencari materi tambahan selain di buku
4. Tidak takut mencoba

❖ **Indikator Disiplin**

1. Mematuhi peraturan
2. Mengumpulkan tugas tepat waktu
3. Membawa buku pelajaran
4. Mengerjakan tugas rumah
5. Bekerja sesuai perintah

❖ **Indikator Tanggung Jawab**

1. Mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok
2. Mengerjakan tugas individu
3. Menerima reward dengan senang hati
4. Menerima punishment dengan ikhlas
5. Menerima pendapat orang lain
6. Merapikan peralatan belajar setelah selesai digunakan

**F. Materi Pembelajaran**

❖ **Bentuk Permukaan Bumi**

Permukaan bumi pada dasarnya terdiri dari lekukan dan tonjolan. Hampir dua per tiga permukaan bumi terdiri dari lautan. Sedangkan sisanya adalah daratan.

Permukaan bumi terdiri dari dataran tinggi, dataran rendah, perairan, dan tonjolan. Tonjolan permukaan bumi terdiri dari gunung dan bukit. Sedangkan lekukan permukaan bumi ialah lembah. Dan permukaan bumi sebagian besar merupakan daerah perairan, seperti lautan, sungai, dan danau.

❖ **Bentuk permukaan bumi di daratan**

Daratan pada permukaan bumi adalah bagian bumi yang tidak terendam air. Daratan hampir satu per tiganya menutupi permukaan bumi. Daratan tidak hanya berisi tonjolan, tetapi terdiri dari daratan tinggi, dataran rendah, pegunungan, bukit, dan lembah. Daratan yang luas disebut benua. Daratan yang lebih kecil dari benua disebut pulau.

1. Dataran

Dataran yang ketinggiannya hampir sama.



## 2. Dataran rendah

Dataran rendah merupakan daerah yang lebih banyak ratanya, atau merupakan tanah datar yang luas dengan ketinggian 0 sampai 200 meter dari permukaan air laut. Dataran rendah digolongkan menjadi dua yaitu dataran rendah yang kering dan dataran rendah yang berair (rawa)

## 3. Dataran tinggi

Dataran tinggi merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Dataran tinggi terletak di antara gunung-gunung. Dataran tinggi memiliki ketinggian 200 sampai 1500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya memiliki udara yang sejuk dan segar. Semakin tinggi letak suatu daerah dari permukaan air laut, maka semakin rendah suhu di daerah itu.

## 4. Gunung

Gunung merupakan bagian yang menonjol ke atas dan memiliki ketinggian lebih dari 1500 meter. Daerah ini biasanya dibatasi oleh lereng-lereng dan puncak gunung. Ada dua jenis gunung, yaitu gunung berapi dan gunung mati. Gunung berapi adalah gunung yang di dalamnya terdapat magma. Magma wujudnya cair dan mempunyai panas yang sangat tinggi. Sewaktu-waktu gunung berapi dapat memuntahkan magma ke permukaan bumi dan disebut gunung itu meletus. Sedangkan gunung mati adalah gunung yang sudah tidak memuntahkan magma lagi.

## 5. Pegunungan

Pegunungan merupakan kelompok gunung yang saling berdekatanletaknya. Salah satu pegunungan yang terkenal di dunia adalah pegunungan alpen.

## 6. Bukit

Bukit juga bagian bumi yang menonjol. Tetapi lebih rendah dari gunung. Biasanya pada ketinggian 100 m. daerah yang banyak bukit disebut perbukitan.

## 7. Lembah

Dataran yang rendah. Lembah biasanya terdapat di kaki gunung dan ada sungai. Lembah dibatsi oleh dinding lereng gunung.

Lembah yang dalam, sempit serta mempunyai dinding yang curam disebut **jurang**. Lembah yang dalam dan luas di antara dua dindingnya disebut **ngarai**.

## ❖ **Bentuk permukaan bumi di perairan**

Permukaan bumi sebagian besar ditutupi oleh air. Perairan di permukaan bumi terdiri dari lautan, danau, dan sungai.

### 1. Lautan

Lautan merupakan bagian permukaan bumi yang paling luas. Lautan merupakan cekungan dalam yang terisi air.

Lautan yang menjorok masuk ke daratan disebut **teluk**.

Lautan yang sempit di antara pulau-pulau disebut **selat**.

Lautan yang menyambung, sangat luas dan dalam disebut **samudera**.

**Palung** adalah jurang yang curam dan dalam pada dasar laut.

### 2. Danau

Danau adalah genangan air yang luas di tengah daratan. Danau juga dikelilingi daratan. Danau yang kita kenal sebenarnya ada dua macam yaitu danau alami dan danau buatan.

Danau alami dibentuk oleh alam. Sedangkan danau buatan dibuat oleh manusia. Danau buatan biasanya digunakan untuk daerah serapan. Bisa juga sebagai tempat wisata. Danau buatan disebut juga waduk atau bendungan. Contoh danau alami adalah danau toba. Contoh danau buatan adalah waduk jati luhur.

### 3. Sungai

Sungai merupakan air yang mengalir di daerah daratan. Hulu sungai biasanya berada di daerah pegunungan. Air di hulu masih tampak jernih. Setelah melalui daerah berpenduduk, air sungai mulai keruh karena mengalami pencemaran.

Aliran air sungai akan berakhir di lautan. Sebelum sampai di lautan, ada daerah pertemuan antara sungai dan laut, daerah tersebut disebut dengan muara.

### 4. Rawa

Rawa adalah genangan yang tidak dalam tetapi cukup luas. Biasanya terdapat di tepi pantai dan digunakan sebagai tempat tumbuhnya tumbuhan tertentu, misalnya bakau, eceng gondok.

## ❖ **Bentuk Bumi**

Bumi kita berbentuk bulat pempat. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya dengan melihat kapal yang berlayar di pantai. Kapal akan terlihat semakin besar

dan jelas jika mendekati daratan begitupun sebaliknya, kapal akan terlihat semakin kecil jika menjauhi daratan. Bentuk bumi bulat pernah dibuktikan oleh Magellan. Magellan melakukan percobaan pada tahun 1522. Ia berlayar dan mendarat di tempat yang sama.

Para ahli mengatakan bahwa bentuk bumi tidak bulat seperti bola. Bentuk bumi sebenarnya adalah bulat pepat atau bulat sedikit rata pada kedua kutubnya. Peristiwa yang dapat membuktikan bahwa bumi bulat:

1. Bila matahari terbenam ternyata, bagian-bagian yang tinggi masih terlihat.
2. Jika ada kapal menuju pantai, maka yang kelihatan lebih dahulu adalah asapnya, kemudian cerobong, dan baru seluruh kapal.
3. Pengamatan yang dilakukan oleh para ahli dari satelit buatan atau pesawat ruang angkasa menunjukkan bahwa bumi kita bulat.

Untuk memahami bentuk bumi digunakan globe. Globe adalah tiruan bumi dalam bentuk kecil. Umumnya globe berbentuk bola yang menggambarkan bumi dengan meletakkan peta dipermukaan globe. Pada globe juga terdapat garis lintang seperti pada peta dan juga garis bujur dan garis khatulistiwa. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan globe adalah;

1. Menunjukkan bentuk bumi yang sebenarnya
2. Digunakan sebagai alat peraga guru dalam mengajar
3. Digunakan untuk melihat permukaan bumi seluruhnya
4. Digunakan sebagai alat peraga pembuktian adanya siang dan malam, rotasi bumi yang searah dengan jarum jam
5. Untuk menunjukkan pembagian bumi menjadi bumi belahan utara dan bumi belahan selatan.

### **G. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : saintific
2. Metode : Tanya jawab, observasi, diskusi
3. Strategi : contextual teaching and learning

## H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : keadaan lingkungan sekitar kelas dan sekolah, gambar-gambar kenampakan permukaan bumi, Globe
2. Alat/bahan : buku paket IPA kelas III, papan tulis, spidol, job sheet
3. Sumber belajar:

## I. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan ke 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa/membaca basmallah	10 menit
	2. Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa	
	3. Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi baru	
	4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa	
	5. Guru membagi siswa berkelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagikan kertas berwarna-warni, di mana tiap siswa mendapat satu warna kemudian bergabung dengan temannya yang mendapat warna yang sama	
	6. Guru dan siswa membuat peraturan/kesepakatan selama belajar	
Kegiatan Inti	1. Guru meminta siswa mengamati keadaan lingkungan di sekitar sekolah	55 menit
	2. Bersama dengan kelompoknya siswa mengamati keadaan lingkungan di sekitar sekolah	
	3. Siswa mencatat hasil pengamatan dalam buku masing-masing	
	4. Guru bertanya hasil dari pengamatan yang dilakukan	
	5. Guru bertanya kepada beberapa siswa kenampakan alam yang ada di sekitar tempat tinggalnya	
	6. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan	
	7. Guru membuka kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya	
	8. Guru menjelaskan materi tentang permukaan	

	<p>bumi</p> <p>9. Bersama kelompoknya siswa menyimpulkan hasil pengamatan dengan informasi yang diperoleh (tentang pengertian permukaan bumi)</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk membaca kembali hasil pengamatannya dan meminta siswa untuk menglompoekkannya</p> <p>11. Siswa membaca kembali hasil pengamatannya</p> <p>12. Siswa menglompokkan hasil pengamatan kedalam dua jenis permukaan bumi (daratan dan lautan)</p> <p>13. Siswa menuliskan kembali dalam buku tulis</p> <p>14. Guru menjelaskan dan menambahkan permukaan bumi yang ada di daratan (yang belum disebutkan siswa)</p> <p>15. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan menanyakan kembali jika ada yang belum paham mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>2. Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>3. Guru memberikan tugas rumah dan siswa menyiapkan pembelajaran yang akan datang (mencari nama-nama contoh permukaan bumi di daratan)</p> <p>4. Bersama-sama dengan siswa, guru menutup pembelajaran dengan berdoa/tahmid dan salam</p>	5 menit

## Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa/membaca basmallah</p> <p>2. Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa</p> <p>3. Guru menanyakan materi sebelumnya (permukaan bumi di daratan) dan mengaitkan dengan materi baru (permukaan bumi di perairan)</p> <p>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa</p> <p>5. Guru dan siswa membuat peraturan/kesepakatan selama belajar</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Guru meminta siswa menuliskan macam-macam permukaan bumi di lautan yang mereka ketahui</p>	55 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan apa yang mereka tulis</li> <li>3. Siswa menjelaskan beberapa permukaan bumi yang ada di perairan yang mereka ketahui</li> <li>4. Guru membantu siswa mendapatkan pemahaman yang utuh dan meluruskan pandangan awal mereka</li> <li>5. Guru menunjukkan gambar-gambar permukaan bumi di perairan kepada siswa</li> <li>6. Siswa diminta mengungkapkan pendapat mereka tentang gambar-gambar tersebut</li> <li>7. Guru menambahkan penjelasan dari gambar-gambar terkait permukaan bumi di perairan yang belum disebutkan siswa</li> <li>8. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa</li> <li>9. guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan</li> <li>10. guru membuka kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya</li> <li>11. guru menjelaskan materi tentang permukaan bumi di perairan</li> <li>12. Siswa menuliskan kembali penjelasan guru dalam buku tulis</li> <li>13. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa siswa terkait materi permukaan bumi di perairan</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan menanyakan kembali jika ada yang belum paham mengenai materi yang telah dipelajari</li> <li>2. Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan tugas rumah dan siswa menyiapkan pembelajaran yang akan datang</li> <li>4. Bersama-sama dengan siswa, guru menutup pembelajaran dengan berdoa/tahmid dan salam</li> </ol>	5 menit

### Pertemuan ke 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa/membaca basmallah	10 menit
	2. Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa	
	3. Guru menanyakan materi sebelumnya (permukaan bumi di daratan dan perairan) dan mengaitkan dengan materi baru (bentuk bumi)	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa</li> <li>5. Guru dan siswa membuat peraturan/kesepakatan selama belajar</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukkan globe kepada siswa</li> <li>2. Siswa menuliskan pengetahuan mereka tentang globe di buku tulis masing-masing</li> <li>3. Siswa membacakan apa yang mereka tulis secara bergantian</li> <li>4. Guru membantu siswa mendapatkan pemahaman yang utuh dan meluruskan pandangan awal mereka</li> <li>5. Guru bertanya kepada siswa bukti bahwa bumi itu bulat</li> <li>6. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan</li> <li>7. Guru membuka kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya</li> <li>8. Guru menunjukkan beberapa peristiwa bukti bahwa bumi itu bulat</li> <li>9. Siswa menyimpulkan bahwa bumi itu bulat setelah mendengar beberapa peristiwa yang ditunjukkan</li> <li>10. Siswa menuliskan bukti bahwa bumi itu bulat di buku tulis masing-masing</li> <li>11. Siswa diminta menjelaskan manfaat globe</li> <li>12. Guru memberikan penguatan tentang manfaat globe</li> <li>13. Siswa menuliskan manfaat globe pada buku tulis masing-masing</li> </ol>	55 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan menanyakan kembali jika ada yang belum paham mengenai materi yang telah dipelajari</li> <li>2. Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan tugas rumah dan siswa menyiapkan pembelajaran yang akan datang</li> <li>4. Bersama-sama dengan siswa, guru menutup pembelajaran dengan berdoa/tahmid dan salam</li> </ol>	5 menit

## J. Penilaian

### 1. Penilaian hasil belajar

- a. Teknik penilaian : tes tulis
- b. Bentuk penilaian : pilihan ganda
- c. Instrument penilaian :

Indikator	Butir soal	skor
1. Siswa dapat menjelaskan bentuk permukaan bumi	1. Permukaan bumi terdiri dari .... a. Lautan dan pegunungan b. Daratan dan perairan c. Lautan dan dataran	1
	2. Berikut ini perbandingan permukaan bumi, yaitu . . .. a. $\frac{1}{2}$ bagian berupa lautan dan $\frac{1}{2}$ bagian berupa daratan b. $\frac{1}{3}$ bagian berupa lautan dan $\frac{2}{3}$ bagian berupa daratan c. $\frac{2}{3}$ bagian berupa lautan dan $\frac{1}{3}$ berupa daratan	1
2. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk permukaan bumi yang berada di daratan	3. Pegunungan dan perbukitan adalah bagian dari . . . a. Lautan b. Daratan c. Dataran	1
	4. Dataran yang terletak diantara gunung-gunung disebut .... a. Dataran rendah b. Dataran tinggi c. Bukit	1
3. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk permukaan bumi yang berada di perairan	5. Lautan yang luas dan saling menyambung disebut . ... a. Samudera b. Pantai c. Muara	1
	6. Lautan, sungai, dan danau adalah bagian permukaan bumi yang disebut .... a. Perairan b. Daratan c. Lautan	1
	7. Lautan yang menjorok masuk ke daratan disebut . . .. a. Teluk b. Selat c. Muara	1
4. Siswa dapat menjelaskan bentuk bumi	8. Bumi kita berbentuk .... a. Balok b. Bulat	1



	c. Lingkaran	1
	9. Bukti bahwa bentuk bumi bulat adalah jika kamu melihat bendera perahu yang menuju semakin . . . .	
	a. Biasa saja	1
	b. Kecil dan jelas	
	c. Besar dan jelas	
	10. Gambar kenampakan bumi pada bidang datar disebut . . . .	
	a. Globe	
	b. Gambar bumi	
	c. Peta	
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>10</b>

### KUNCI JAWABAN

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. A  |
| 2. C | 7. A  |
| 3. B | 8. B  |
| 4. B | 9. C  |
| 5. A | 10. A |

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR DIPEROLEH}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

### 2. Lembar Pengamatan Karakter

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		BT	MT	MB	MK
<b>I</b>	<b>Rasa Ingin Tahu</b>				
	1. Bersemangat mengikuti pembelajaran IPA dari awal hingga akhir				
	2. Bertanya tentang materi yang dipelajari				
	3. Membaca materi yang dipelajari tanpa perintah dari guru				
	4. Berdiskusi dengan teman				
	5. Menjawab pertanyaan yang diberikan				
	6. Mengerjakan soal-soal yang diberikan				
<b>II</b>	<b>Disiplin</b>				
	7. Masuk kelas tepat waktu				
	8. Mengerjakan PR yang diberikan				
	9. Menyelesaikan tugas tepat waktu				
	10. Mengikuti pembelajaran hingga akhir				
<b>III</b>	<b>Tanggung Jawab</b>				
	11. Merapikan peralatan belajar setelah selesai				
	12. Memperhatikan guru saat menjelaskan				

	13. Tidak mencontek pekerjaan teman				
	14. Mengumpulkan tugas yang diberikan				
	15. Mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok				

Keterangan:

BT	Belum terlihat (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
MT	Mulai terlihat (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
MB	Mulai berkembang (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
MK	Membudaya (apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Rata-rata nilai karakter siswa dikonversikan ke bentuk kualitatif dengan kategori sebagai berikut:

Interval	Kategori
$3,5 \leq X \leq 4,0$	Membudaya
$2,5 \leq X < 3,5$	Mulai berkembang
$1,5 \leq X < 2,5$	Mulai terlihat
$0,5 \leq X < 1,5$	Belum terlihat

Mengetahui  
Kepala SD IT Salabila III

Yogyakarta, Maret 2017  
Guru IPA Kelas 3

Pandi Kuswoyo, M.Pd

Nur Cholis, M.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

PERTEMUAN 2

**Nama Sekolah : SDIT Salsabila Banguntapan Bantul**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : III/ 2**

**Alokasi Waktu : 2x35 menit**

**A. Standar Kompetensi**

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

**B. Kompetensi Dasar**

6.3 mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi pelajaran cuaca dan pengaruhnya terhadap lingkungan dengan menggunakan metode tanya jawab, observasi, dan diskusi, serta menggunakan strategi *contextual teaching and learning* dan *inquiry* serta pendekatan *saitific*, siswa diharapkan dapat;

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam keadaan cuaca
2. Siswa dapat meramalkan keadaan cuaca
3. Siswa dapat menjelaskan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

**D. Karakter yang diharapkan**

Rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab

**E. Indikator**

1. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri keadaan cuaca
2. Siswa dapat meramalkan keadaan cuaca
3. Siswa dapat menjelaskan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

❖ **Indikator Rasa Ingin Tahu**

1. Bertanya tentang materi cuaca
2. Menjawab pertanyaan yang diberikan
3. Membaca materi yang ada di buku
4. Tidak takut mencoba

❖ **Indikator Disiplin**

1. Mematuhi peraturan
2. Mengumpulkan tugas tepat waktu
3. Membawa buku pelajaran
4. Mengerjakan tugas rumah
5. Bekerja sesuai perintah

❖ **Indikator Tanggung Jawab**

1. Mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok
2. Mengerjakan tugas individu
3. Menerima reward dengan senang hati
4. Menerima punishment dengan ikhlas
5. Menerima pendapat orang lain
6. Merapikan peralatan belajar setelah selesai digunakan

**F. Materi Pembelajaran**

❖ **Ciri-Ciri Keadaan Cuaca**

Cuaca berawan, langit berawan dan cahaya matahari tertutup awan

Cuaca cerah, langit terang dan cahaya matahari tidak tertutup awan

Cuaca panas, udara terasa panas dan matahari bersinar terang

Udara dingin, udara terasa dingin

Cuaca hujan, turun titiktitik air dari langit

❖ **Meramalkan Keadaan Cuaca**

Keadaan cuaca dapat diperkirakan atau diramalkan. Tanda-tanda untuk meramalkan cuaca adalah dari bentuk awan. Berikut adalah bentuk awan:

Awan berwarna putih: tanda cuaca cerah

Awan berwarna abu: tanda cuaca cerah, tapi bisa turun hujan

Awan hitam: tanda akan turun hujan lebat

Meramalkan cuaca dengan awan kadang tidak tepat sehingga digunakan cara lain. Yaitu menggunakan satelit cuaca. Hasil pengamatan biasanya diumumkan di televisi

❖ **Pengaruh Cuaca Bagi Kegiatan Manusia**

❖ **Hubungan Antara Keadaan Cuaca Dengan Jenis Pakaian**

Di daerah pantai : menggunakan pakaian tipis dan berwarna cerah karena warna gelap bersifat menyerap panas. Bentuk rumah dibuat tinggi dan beratap genting. Banyak penduduk yang bermata pencaharian berhubungan dengan laut seperti tambak, nelayan, petani garam, dan mengolah hasil laut.

Di daerah dataran rendah: kehidupan banyak bercocok tanam, berdagang, dan ternak. Pakaian yang digunakan umumnya bahan yang tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis.

Di daerah pegunungan: mata pencahariannya adalah perkebunan, pertanian, dan peternakan. Penduduk lebih banyak menggunakan pakaian dengan bahan tebal, membuat rumah beratap rendah dan atap biasanya terbuat dari seng di mana seng lebih menyerap panas.

#### ❖ **Kegiatan yang Dilakukan Manusia Dalam Cuaca Tertentu**

Indonesia mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Saat musim hujan cuaca terasa dingin terutama saat malam hari. Untuk menghangatkan badan manusia menggunakan pakaian yang tebal seperti jaket, sweter, dan mantel. Saat musim hujan petani menanam padi di sawah. Penduduk di daerah pantai lebih banyak mencari ikan pada musim kemarau dari pada musim hujan.

Saat musim kemarau, manusia memakai pakaian dengan bahan tipis. Tujuannya adalah untuk menghindari kepanasan, keringat yang keluar tidak berlebihan, dan mengurangi penguapan cairan dari dalam tubuh. Pada saat cuaca panas matahari bersinar terik. Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk mengeringkan baju dan bahan-bahan makanan seperti jagung, padi. Saat kemarau petani mengganti tanaman padi dengan tanaman palawija. Bagi masyarakat sekitaran pantai, musim kemarau digunakan untuk menjemur ikan dan membuat garam.

#### **G. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : saintific
2. Metode : tanya jawab, observasi, diskusi
3. Strategi : contextual teaching and learning

#### **H. Media, Alat dan Sumber Belajar**

1. Media : keadaan lingkungan sekitar sekolah,
2. Alat/bahan : buku paket IPA kelas III, papan tulis, spidol, job sheet

3. Sumber belajar:

### I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa/membaca basmallah	10 menit
	2. Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa	
	3. Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi baru	
	4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa	
	5. Guru membagi siswa berkelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagikan kertas berwarna-warni, di mana tiap siswa mendapat satu warna kemudian bergabung dengan temannya yang mendapat warna yang sama	
	6. Guru dan siswa membuat peraturan/kesepakatan selama belajar	
Kegiatan Inti	1. Guru membagikan ciri-ciri cuaca pada masing-masing siswa	55 menit
	2. Siswa mengklompokkan ciri-ciri tersebut dan menempelnya di buku masing-masing	
	3. Dua siswa tercepat di beri reward oleh guru	
	4. Siswa dan guru mengoreksi bersama tugas siswa	
	5. Guru membuka kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya	
	6. Siswa diminta menyimpulkan macam-macam cuaca berdasarkan ciri-ciri tersebut	
	7. Guru membagikan gambar cuaca panas dan cuaca hujan	
	8. Siswa diminta menuliskan apa yang mereka lihat dan rasakan dari gambar dan pengalamannya	
	9. Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasilnya di depan kelas	
	10. Guru memberi penguatan dengan membacakan ramalan cuaca dan tanda-tandanya	
	11. Guru memasang kertas plano di papan tulis yang dibagi menjadi dua bagian yaitu cuaca panas dan hujan	
	12. Guru membagikan tulisan dan atau gambar	


	tentang kegiatan yang dilakukan manusia ketika cuaca panas dan hujan kepada siswa secara acak	
	13. Siswa diminta menempelkan kertas tersebut di papan/ kertas plano sesuai dengan cuaca yang tepat	
	14. Bersama dengan siswa, guru mengoreksi hasil kerja di papan tersebut	
	15. Siswa diminta menyalin pekerjaan ke buku masing-masing	
	16. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan menanyakan kembali jika ada yang belum paham mengenai materi yang telah dipelajari	5 menit
	2. Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan pembelajaran	
	3. Guru memberikan tugas rumah dan siswa menyiapkan pembelajaran yang akan datang	
	4. Bersama-sama dengan siswa, guru menutup pembelajaran dengan berdoa/tahmid dan salam	

## J. Penilaian

### 1. Penilaian hasil belajar

- a. Teknik penilaian : tes tulis
- b. Bentuk penilaian : pilihan ganda
- c. Instrument penilaian :

INDIKATOR	BUTIR SOAL	SKOR
1. Menyebutkan ciri-ciri keadaan cuaca	1. Pada musim kemarau suhu udara di sekitar akan terasa . . . . a. Panas b. Dingin c. Sejuk	1
	2. Apabila uap air di udara mengalami pendinginan ke atas, makaawan kelihatan tebal hitam, cuaca dikatakan . . . . a. Panas b. Hujan c. Berawan	1
	3. Pada waktu matahari bersinar terang, kulit terasa panas. Saat itu cuaca dapat disebut . . . .	1

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cerah</li> <li>b. Panas</li> <li>c. Berawan</li> </ul> <p>4. Di langit tampak awan berbentuk gumpalan-gupalan hitam dengan bagian-bagian atas menyerupai bunga kol. Maka cuacanya adalah . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Panas</li> <li>b. Dingin</li> <li>c. Hujan</li> </ul>	1
2. Meramalkan keadaan cuaca	<p>5. Cuaca dapat diperkirakan dengan melihat . . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Awan</li> <li>b. Bintang</li> <li>c. Bulan</li> </ul> <p>6. Prakiraan cuaca sangat berguna untuk kegiatan . . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerbangan</li> <li>b. Belajar</li> <li>c. Berbelanja</li> </ul>	1 1
3. Menjelaskan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia	<p>7. Pada musim hujan, manusia menyesuaikan dirinya dengan berpakaian . . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berwarna cerah</li> <li>b. Berbahan tipis</li> <li>c. Berbahan tebal</li> </ul> <p>8. Untuk mengatasi cuaca dingin, manusia memakai . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topi</li> <li>b. Jas hujan</li> <li>c. Pakaian tebal</li> </ul> <p>9. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Kegiatan di atas dilakukan saat musim . . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemarau</li> <li>b. Hujan</li> <li>c. Dingin</li> </ul> <p>10. Penduduk di pantai lebih banyak menggunakan pakaian dengan bahan . . . .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tebal dan berwarna hitam</li> <li>b. Tipis dan berwarna cerah</li> <li>c. Tipis dan berwarna hitam</li> </ul>	1 1 1 1
<b>Skor total</b>		<b>10</b>



## KUNCI JAWABAN

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. A  |
| 2. B | 7. C  |
| 3. B | 8. C  |
| 4. C | 9. A  |
| 5. A | 10. B |

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR DIPEROLEH}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

### 2. Lembar pengamatan karakter

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		BT	MT	MB	MK
<b>I</b>	<b>Rasa Ingin Tahu</b>				
	1. Bersemangat mengikuti pembelajaran IPA dari awal hingga akhir				
	2. Bertanya tentang materi yang dipelajari				
	3. Membaca materi yang dipelajari tanpa perintah dari guru				
	4. Berdiskusi dengan teman				
	5. Menjawab pertanyaan yang diberikan				
	6. Mengerjakan soal-soal yang diberikan				
<b>II</b>	<b>Disiplin</b>				
	7. Masuk kelas tepat waktu				
	8. Mengerjakan PR yang diberikan				
	9. Menyelesaikan tugas tepat waktu				
	10. Mengikuti pembelajaran hingga akhir				
<b>III</b>	<b>Tanggung Jawab</b>				
	11. Merapikan peralatan belajar setelah selesai				
	12. Memperhatikan guru saat menjelaskan				
	13. Tidak mencontek pekerjaan teman				
	14. Mengumpulkan tugas yang diberikan				
	15. Mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok				

Keterangan:

BT	Belum terlihat (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
MT	Mulai terlihat (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal)

	perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
MB	Mulai berkembang (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
MK	Membudaya (apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Rata-rata nilai karakter siswa dikonversikan ke bentuk kualitatif dengan kategori sebagai berikut:

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$3,5 \leq X \leq 4,0$	Membudaya
$2,5 \leq X < 3,5$	Mulai berkembang
$1,5 \leq X < 2,5$	Mulai terlihat
$0,5 \leq X < 1,5$	Belum terlihat

Mengetahui  
Kepala SD IT Salabila III

Yogyakarta, Maret 2017  
Guru IPA Kelas 3

Pandi Kuswoyo, M.Pd

Nur Cholis, M.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**PERTEMUAN 1**

**Satuan Pendidikan : SDIT Salsabila Banguntapan Bantul**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : III/ 2**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**A. Standar Kompetensi**

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

**B. Kompetensi Dasar**

6.2 menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi pelajaran cuaca dan pengaruhnya terhadap lingkungan dengan menggunakan metode tanya jawab, observasi, dan diskusi, serta menggunakan strategi contextual teaching and learning dan inquiry serta pendekatan saitific, siswa diharapkan dapat;

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian cuaca
2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis awan
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca
4. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri keadaan cuaca
5. Siswa dapat menggambarkan simbol-simbol keadaan cuaca

**D. Karakter yang diharapkan**

Rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab

**E. Indikator**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian cuaca
2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis awan
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca
4. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri keadaan cuaca
5. Siswa dapat menggambarkan simbol-simbol keadaan cuaca

❖ **Indikator Rasa Ingin Tahu**

1. Bertanya tentang materi cuaca
2. Menjawab pertanyaan yang diberikan
3. Membaca materi yang ada di buku
4. Tidak takut mencoba

❖ **Indikator Disiplin**

1. Mematuhi peraturan
2. Mengumpulkan tugas tepat waktu
3. Membawa buku pelajaran
4. Mengerjakan tugas rumah
5. Bekerja sesuai perintah

❖ **Indikator Tanggung Jawab**

1. Mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok
2. Mengerjakan tugas individu
3. Menerima reward dengan senang hati
4. Menerima punishment dengan ikhlas
5. Menerima pendapat orang lain
6. Merapikan peralatan belajar setelah selesai digunakan

**F. Materi Pembelajaran**

❖ **Pengertian awan dan cuaca**

Cuaca adalah keadaan udara di daerah tertentu dan pada waktu tertentu.

Awan adalah kumpulan air yang ada di udara

Awan yang terkena suhu dingin akan menjadi hujan

❖ **Jenis-jenis awan dan hubungannya dengan cuaca**

Awan sirus, berebentuk serabut-serabut halus berwarna putih seperti rambut. Terjadinya awan sirus menunjukkan tanda-tanda cuaca cerah akan berakhir dan pertanda hujan akan turun.

Awan cumulus, berbentuk gumpalan putih dengan bagian-bagian atas menyerupai bunga kol dengan dasarnya rata. Terjadinya awan cumulus menunjukkan cuaca akan tetap panas dan kering. Ada jenis awan cumulus yang berbentuk gumpalan-gumpalan

hitam. Adanya awan ini pertanda akan terjadinya hujan deras disertai dengan angin, kilat, dan Guntur.

Awan stratus, merupakan jenis awan yang berbentuk lembaran berlapis-lapis. Awan ini paling dekat dengan permukaan bumi dan sering kali menutupi sebuah daerah yang tinggi. Awan stratus berwarna abu-abu. Awan stratus dapat berubah menjadi kabut dan menyebabkan terjadinya hujan gerimis.

❖ **Keadaan cuaca selalu berubah-ubah, seperti berawan, cerah, panas, dingin, dan hujan.**

❖ **Ciri-ciri keadaan cuaca**

Cuaca berawan, langit berawan dan cahaya matahari tertutup awan





Cuaca cerah, langit terang dan cahaya matahari tidak tertutup awan

Cuaca panas, udara terasa panas dan matahari bersinar terang

Udara dingin, udara terasa dingin

Cuaca hujan, turun titiktitik air dari langit

❖ **Symbol-simbol cuaca**

			
Berawan	Cerah	Mendung	Hujan

### G. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintific
2. Metode : Tanya jawab, observasi, diskusi
3. Strategi : contextual teaching and learning dan inquiry

### H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : keadaan lingkungan sekitar kelas dan sekolah, gambar simbol-simbol cuaca
2. Alat/bahan : buku paket IPA kelas III, papan tulis, spidol, job sheet
3. Sumber belajar:

## I. Langkah-langkah Pembelajaran


Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa/membaca basmallah	10 menit
	2. Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa	
	3. Guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi baru	
	4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa	
	5. Guru membagi siswa berkelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagikan kertas berwarna-warni, di mana tiap siswa mendapat satu warna kemudian bergabung dengan temannya yang mendapat warna yang sama	
	6. Guru dan siswa membuat peraturan/kesepakatan selama belajar	
Kegiatan Inti	1. bersama dengan kelompoknya siswa mengamati keadaan di luar kelas	55 menit
	2. siswa mencatat hasil pengamatan dalam buku masing-masing	
	3. guru bertanya hasil dari pengamatan yang dilakukan	
	4. guru bertanya kepada beberapa siswa perwakilan kelompok	
	5. guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dan memberikan <i>punishment</i> pada kelompok yang tidak dapat menjawab	
	6. guru membuka kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya	
	7. siswa mencari informasi terkait materi di buku paket dan LKS	
	8. bersama kelompoknya siswa menyimpulkan hasil pengamatan dengan informasi yang diperoleh	
	9. guru membagikan beberapa foto/gambar terkait materi dan lembar job sheet	
	10. Siswa mengklompokkan gambar berdasarkan ciri-ciri atau jenisnya	
	11. Siswa menuliskan hasil diskusinya di buku masing-masing	
	12. Siswa diminta menceritakan hasil diskusi	

	mereka di depan kelas	
	13. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan menanyakan kembali jika ada yang belum paham mengenai materi yang telah dipelajari	5 menit
	2. Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan pembelajaran	
	3. Guru memberikan tugas rumah dan siswa menyiapkan pembelajaran yang akan datang	
	4. Bersama-sama dengan siswa, guru menutup pembelajaran dengan berdoa/tahmid dan salam	

## J. Penilaian



### 1. Penilaian hasil belajar

- a. Teknik penilaian : tes tulis
- b. Bentuk penilaian : pilihan ganda
- c. Instrument penilaian :

Indikator	Butir soal	skor
1. Menjelaskan pengertian cuaca	1. Keadaan udara di suatu daerah dalam waktu tertentu disebut . . . . a. Iklim b. Musim c. Cuaca	1
2. Menyebutkan jenis-jenis awan	2. Jenis awan pada gambar berikut adalah . . . .  a. Awan sirus b. Awan kumululus c. Awan stratus	1
3. Menjelaskan hubungan keadaan awan dan cuaca	3. Pada saat musim kemarau langit selalu tampak . . . . a. Berawan tebal b. Cerah c. Gelap	1
	4. Tanda akan turun hujan adalah awan berwarna . . . . a. Biru b. Putih c. Gelap	1

<p>4. Menyebutkan ciri-ciri keadaan cuaca</p>	<p>5. Pada musim kemarau suhu udara di sekitar akan terasa . . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Panas</li> <li>Dingin</li> <li>Sejuk</li> </ol> <p>6. Apabila uap air di udara mengalami pendinginan ke atas, makaawan kelihatan putih tebal, cuaca dikatakan . . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Panas</li> <li>Hujan</li> <li>Berawan</li> </ol> <p>7. Pada waktu matahari bersinar terang, kulit merasa panas. Saat itu cuaca dapat disebut . . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Cerah</li> <li>Panas</li> <li>Berawan</li> </ol> <p>8. Di langit tampak awan berbentuk gumpalan-gupalan hitam dengan bagian-bagian atas menyerupai bunga kol. Maka cuacanya adalah . . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Panas</li> <li>Dingin</li> <li>Hujan</li> </ol>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
<p>5. Menggambarkan symbol-simbol keadaan cuaca</p>	<p>9. Perhatikan gambar berikut</p> <div data-bbox="667 1073 963 1314" data-label="Image"> </div> <p>Symbol di atas menandakan cuaca . . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Cerah berawan</li> <li>Cerah</li> <li>Berawan</li> </ol> <p>10. Perhatikan gambar di bawah ini!</p> <div data-bbox="667 1499 1044 1656" data-label="Image"> </div> <p>Simbol cuaca yang sesuai dengan peristiwa pada gambar yaitu . . . .</p> <div data-bbox="760 1724 1008 1877" data-label="Image"> </div> <ol style="list-style-type: none"> <li></li> </ol>	<p>1</p> <p>1</p>



	 b.	
	 c.	
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>10</b>

### KUNCI JAWABAN

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. C  |
| 2. A | 7. B  |
| 3. B | 8. C  |
| 4. C | 9. A  |
| 5. A | 10. B |

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR DIPEROLEH}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

### 2. Lembar Pengamatan Karakter

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		BT	MT	MB	MK
<b>I</b>	<b>Rasa Ingin Tahu</b>				
	1. Bersemangat mengikuti pembelajaran IPA dari awal hingga akhir				
	2. Bertanya tentang materi yang dipelajari				
	3. Membaca materi yang dipelajari tanpa perintah dari guru				
	4. Berdiskusi dengan teman				
	5. Menjawab pertanyaan yang diberikan				
	6. Mengerjakan soal-soal yang diberikan				
<b>II</b>	<b>Disiplin</b>				
	7. Masuk kelas tepat waktu				
	8. Mengerjakan PR yang diberikan				
	9. Menyelesaikan tugas tepat waktu				
	10. Mengikuti pembelajaran hingga akhir				
<b>III</b>	<b>Tanggung Jawab</b>				
	11. Merapikan peralatan belajar setelah selesai				
	12. Memperhatikan guru saat menjelaskan				
	13. Tidak mencontek pekerjaan teman				
	14. Mengumpulkan tugas yang diberikan				

	15. Mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok				
--	---	--	--	--	--

Keterangan:

BT	Belum terlihat (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
MT	Mulai terlihat (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
MB	Mulai berkembang (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
MK	Membudaya (apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Rata-rata nilai karakter siswa dikonversikan ke bentuk kualitatif dengan kategori sebagai berikut:

Interval	Kategori
$3,5 \leq X \leq 4,0$	Membudaya
$2,5 \leq X < 3,5$	Mulai berkembang
$1,5 \leq X < 2,5$	Mulai terlihat
$0,5 \leq X < 1,5$	Belum terlihat

Mengetahui  
Kepala SD IT Salabila III

Yogyakarta, Maret 2017  
Guru IPA Kelas 3

Pandi Kuswoyo, M.Pd

Nur Cholis, M.Pd.I

## LEMBAR PRETEST

Mata Pelajaran : IPA

Nama :

No Absen :

Petunjuk :

1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan tes
  2. Isilah identitas diri di atas
  3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c di depan jawaban yang paling tepat
  4. Akhiri dengan membaca hamdallah
- 

1. Awan terbentuk karena . . . .
  - a. Air di permukaan bumi menguap
  - b. Udara di permukaan bumi menguap
  - c. Debu udara menjadi uap air
2. Jenis awan pada gambar berikut adalah . . . .



- a. Awan sirus
  - b. Awan kumululus
  - c. Awan stratus
3. Keadaan udara di suatu daerah dalam waktu tertentu disebut . . . .
    - a. Iklim
    - b. Musim
    - c. Cuaca
  4. Pada saat musim kemarau langit selalu tampak . . . .
    - a. Berawan tebal
    - b. Cerah
    - c. Gelap
  5. Air yang diserap matahari akan berkumpul menjadi . . . .
    - a. Awan
    - b. Hujan
    - c. Petir
  6. Pada musim hujan, manusia menyesuaikan dirinya dengan berpakaian . . . .
    - a. Berwarna erah
    - b. Berbahan tipis
    - c. Berbahan tebal
  7. Untuk mengatasi cuaca dingin, manusia memakai . . . .
    - a. Topi
    - b. Jas hujan
    - c. Pakaian tebal
  8. Tanda akan turun hujan adalah awan berwarna . . . .
    - a. Biru

- b. Putih
  - c. Gelap
9. Pada musim kemarau suhu udara di sekitar akan terasa . . . .
    - a. Panas
    - b. Dingin
    - c. Sejuk
  10. Apabila uap air di udara mengalami pendinginan ke atas, makaawan kelihatan tebal hitam, cuaca dikatakan . . . .
    - a. Panas
    - b. Hujan
    - c. Berawan
  11. Pada waktu matahari bersinar terang, kulit merasa panas. Saat itu cuaca dapat disebut . . .
    - a. Cerah
    - b. Panas
    - c. Berawan
  12. Musim hujan terjadi pada bulan . . . sampai . . . .
    - a. April sampai oktober
    - b. Oktober sampai april
    - c. Maret sampai juni
  13. Cuaca dapat diperkirakan dengan melihat . . . .
    - a. Awan
    - b. Bintang
    - c. Bulan

14. Perhatikan gambar berikut



Symbol di atas menandakan cuaca . . . .

- a. Cerah berawan
  - b. Cerah
  - c. Berawan
15. Awan berbentuk serabut-serabut halus berwarna putih seperti rambut, maka awan tersebut disebut . . .
    - a. Awan sirus
    - b. Awan kumululus
    - c. Awan startus
  16. Di langit tampak awan berbentuk gumpalan-gupalan hitam dengan bagian-bagian atas menyerupai bunga kol. Maka cuacanya adalah . . .
    - a. Panas
    - b. Dingin

c. Hujan

17. Perhatikan gambar di bawah ini!



Simbol cuaca yang sesuai dengan peristiwa pada gambar yaitu . . . .



18. Prakiraan cuaca sangat berguna untuk kegiatan . . . .

- a. Penerbangan
- b. Belajar
- c. Berbelanja

19. Perhatikan gambar berikut!



Kegiatan di atas dilakukan saat musim . . . .

- a. Kemarau
- b. Hujan
- c. Dingin

20. Penduduk di pantai lebih banyak menggunakan pakaian dengan bahan . . . .

- a. Tebal dan berwarna hitam
- b. Tipis dan berwarna cerah
- c. Tipis dan berwarna hitam

## LEMBAR PRETEST/POSTTEST

Nama :

No Absen :

Petunjuk :

1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan tes
  2. Isilah identitas diri di atas
  3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c di depan jawaban yang paling tepat
  4. Akhiri dengan membaca hamdallah
- 

1. Permukaan bumi terdiri dari . . .
  - a. Lautan dan pegunungan
  - b. Daratan dan lautan
  - c. Lautan dan dataran
2. Bumi kita berbentuk . . .
  - a. Balok
  - b. Bulat
  - c. Lingkaran
3. Pegunungan dan perbukitan adalah bagian dari . . .
  - a. Lautan
  - b. Daratan
  - c. Dataran
4. Lautan yang luas dan saling menyambung disebut . . .
  - a. Samudera
  - b. Pantai
  - c. Muara
5. Lautan, sungai, dan danau adalah bagian permukaan bumi yang disebut . . .
  - a. Perairan
  - b. Daratan
  - c. Lautan
6. Dataran yang terletak diantara gunung-gunung disebut . . .
  - a. Dataran rendah
  - b. Dataran tinggi
  - c. Bukit
7. Lautan yang menjorok masuk ke daratan disebut . . .
  - a. Teluk
  - b. Selat
  - c. Muara
8. Warna hijau pada peta menunjukkan . . .
  - a. Lautan
  - b. Daratan
  - c. Gunung
9. Berikut ini perbandingan permukaan bumi, yaitu . . .
  - a.  $\frac{1}{2}$  bagian berupa lautan dan  $\frac{1}{2}$  bagian berupa daratan
  - b.  $\frac{1}{3}$  bagian berupa lautan dan  $\frac{2}{3}$  bagian berupa daratan

- c.  $\frac{2}{3}$  bagian berupa lautan dan  $\frac{1}{3}$  berupa daratan
10. Bukti bahwa bentuk bumi bulat adalah jika kamu melihat bendera perahu yang menjuru semakin . . . .
- Biasa saja
  - Kecil dan jelas
  - Besar dan jelas
11. Pada umumnya sungai bermuara ke . . . .
- Gunung
  - Laut
  - Sungai
12. Laut sempit di antara pulau-pulau disebut . . . .
- Teluk
  - Selat
  - Palung
13. Lembah yang sempit, dalam, dan mempunyai dinding yang curam disebut . . . .
- Jurang
  - Ngrai
  - Palung
14. Tanah datar luas dengan ketinggian 0 sampai 200 meter disebut . . . .
- Dataran tinggi
  - Dataran rendah
  - Lembah
15. Daerah yang bergunung-gunung dinamakan . . . .
- Pegunungan
  - Perbukitan
  - Pertambangan
16. Gundukan tanah yang lebih tinggi dari sekitarnya dinamakan . . . .
- Lembah
  - Teluk
  - Bukit
17. Contoh danau alami adalah . . . .
- Telaga
  - Waduk
  - Selokan
18. Genangan air yang amat luas yang dikelilingi daratan disebut . . . .
- Lautan
  - Danau
  - Teluk
19. Gambar kenampakan bumi pada bidang datar disebut . . . .
- Globe
  - Gambar bumi
  - Peta
20. Berikut merupakan ciri-ciri gunung berapi adalah . . . .
- Dapat meletus dan tanpa lahar panas
  - Dapat meletus dan mempunyai lahar panas
  - Mempunyai lahar panas dan tidak dapat meletus

## LEMBAR PENGAMATAN KARAKTER SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

1. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran circles learning.
2. Observer dimohon untuk memberikan penilaian terhadap karakter yang muncul sesuai dengan yang diamatinya.
3. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (√) pada kolom huruf yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Huruf-huruf tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

BT	Belum terlihat (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
MT	Mulai terlihat (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
MB	Mulai berkembang (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
MK	Membudaya (apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		BT	MT	MB	MK
<b>I</b>	<b>Rasa Ingin Tahu</b>				
	1. Bersemangat mengikuti pembelajaran IPA dari awal hingga akhir				
	2. Bertanya tentang materi yang dipelajari				
	3. Membaca materi yang dipelajari tanpa perintah dari guru				
	4. Berdiskusi dengan teman				
	5. Menjawab pertanyaan yang diberikan				
	6. Mengerjakan soal-soal yang diberikan				
<b>II</b>	<b>Disiplin</b>				
	7. Masuk kelas tepat waktu				
	8. Mengerjakan PR yang diberikan				
	9. Menyelesaikan tugas tepat waktu				



	10. Mengikuti pembelajaran hingga akhir				
<b>III</b>	<b>Tannggung Jawab</b>				
	11. Merapikan peralatan belajar setelah selesai				
	12. Memperhatikan saat guru menjelaskan				
	13. Tidak mencontek pekerjaan teman				
	14. Mengumpulkan tugas yang diberikan				
	15. Menerima pendapat teman yang berbeda				

	6. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas			✓	
	7. Penggunaan pendekatan pembelajaran dinyatakan dengan jelas		✓		
	8. System pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas			✓	
	9. Penggunaan pendekatan pembelajaran dinyatakan dengan jelas		✓		
	10. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas				✓
	11. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas				✓
<b>III</b>	<b>Hasil belajar yang diinginkan</b>				
	12. Hasil belajar yang diinginkan dinyatakan dengan jelas				✓

Penilaian Umum RPP Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk meningkatkan Karakter	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan		✓		

**Saran-saran :**

- kurang landasan filosofi model
- keterkaitan antara Konstruktivisme dg Karakter

Yogyakarta, Maret 2017

Validator

*[Handwritten Signature]*

**LEMBAR VALIDASI**  
**PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KONSTRUKTIVISME**  
**UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER**

Nama Penilai : Pr. Istiqomah, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Panduan** Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Karakter
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:
 

1 = sangat kurang	3 = baik
2 = kurang	4 = sangat baik
3. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan **saran-saran** untuk perbaikan model tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Teori pendukung</b>				
	1. Teori perkembangan anak yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan model pembelajaran			√	
	2. Konsep karakter relevan sebagai landasan model pembelajaran			√	
	3. Teori konstruktivisme berkaitan dengan proses terjadinya karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab relevan untuk mendukung model pembelajaran			√	
<b>II</b>	<b>Struktur Model Pembelajaran</b>				
	4. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas		√		
	5. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas			√	

**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**OLEH AHLI PENDIDIKAN KARAKTER**

Nama Penilai : *Dr. Mufawim*

Pekerjaan :  *Dosen*

**Petunjuk :**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Karakter**
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:
 

1 = sangat kurang	3 = baik
2 = kurang	4 = sangat baik
3. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan **saran-saran** untuk perbaikan RPP tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Menstimulasi Rasa Ingin Tahu</b>				
	1. RPP dapat menstimulasi keinginan peserta didik untuk bertanya			✓	
	2. RPP dapat menstimulasi keinginan peserta didik untuk membaca			✓	
	3. RPP dapat menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu				✓
	4. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk menyiapkan diri atas materi/tugas yang akan datang			✓	
<b>II</b>	<b>Menstimulasi Disiplin</b>				
	5. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk hadir tepat waktu			✓	
	6. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk mentaati peraturan			✓	
	7. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk mengerjakan tugas lebih cepat			✓	
<b>III</b>	<b>Menstimulasi Tanggung Jawab</b>				

	8. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk menanggung akibat perbuatannya			✓	
	9. RPP dapat menstimulasi peserta didik tidak menyalahkan orang lain			✓	
	10. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk mengerjakan apa yang menjadi tugasnya			✓	

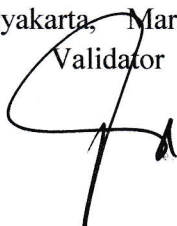
Penilaian Umum RPP Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk meningkatkan Karakter	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan		✓		

**Saran-saran :**

- ✓ Proses saintifik bisa lebih dioptimalkan lagi terutama di titik dengan apa ingin dikuasai dengan cara memberikan "pancingan" seperti pengamatan & mengalami langsung.
- ✓ Karakter yang ingin dilihat seharusnya lebih di-breakdown dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang lebih detail.
- ✓ Evaluasi pembelajaran seharusnya fokus pada karakter, bukan sekedar kognitif!

Yogyakarta, Maret 2017

Validator



**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**OLEH AHLI PENDIDIKAN KARAKTER**

Nama Penilai : *Dr. Muzanin*

Pekerjaan : *Docen*

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Karakter**
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:
 

1 = sangat kurang	3 = baik
2 = kurang	4 = sangat baik
3. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan **saran-saran** untuk perbaikan RPP tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Menstimulasi Rasa Ingin Tahu</b>				
	1. RPP dapat menstimulasi keinginan peserta didik untuk bertanya			√	
	2. RPP dapat menstimulasi keinginan peserta didik untuk membaca			√	
	3. RPP dapat menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu			√	
	4. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk menyiapkan diri atas materi/tugas yang akan datang			√	
<b>II</b>	<b>Menstimulasi Disiplin</b>				
	5. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk hadir tepat waktu			√	
	6. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk mentaati peraturan			√	
	7. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk mengerjakan tugas lebih cepat			√	
<b>III</b>	<b>Menstimulasi Tanggung Jawab</b>				

8. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk menanggung akibat perbuatannya			✓	
9. RPP dapat menstimulasi peserta didik tidak menyalahkan orang lain			✓	
10. RPP dapat menstimulasi peserta didik untuk mengerjakan apa yang menjadi tugasnya			✓	

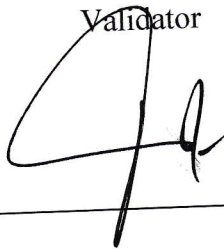
Penilaian Umum RPP Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk meningkatkan Karakter	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan		✓		

**Saran-saran :**

- ✓ tihat komentar yang sama di lembar validasi!
- ✓ paradigma konstruktivisme & harusnya lebih diarahkan ke arah lain dengan menambahkan abstrak untuk guru & T-jawaban abstrak untuk siswa, bukan guru!
- ✓ bisa pembelajaran berbasis masalah (yang diinginkan) dipertajam lagi.
- ✓ Evaluasi efektivitas pefektifan yg lebih menantang dalam masalah siswa dipertajam lagi ex. discovery, inquiry & problem based learning

Yogyakarta, Maret 2017

Validator



**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**  
**OLEH AHLI PEMBELAJARAN IPA**

Nama Penilai : *Dr. Anifal Khusniyanti, M.Pd.*

Pekerjaan :  *dosen*

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Karakter
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:
 

1 = sangat kurang	3 = baik
2 = kurang	4 = sangat baik
3. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan **saran-saran** untuk perbaikan RPP tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>				
	1. Kelengkapan identitas mata pelajaran			√	
	2. Keefisienan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran			√	
<b>II</b>	<b>Rumusan Tujuan/Indikator</b>				
	3. Kesesuaian rumusan tujuan dengan SK dan KD			√	
	4. Ketepatan penggunaan kata kerja operasional yang apat diukur			√	
	5. Keterwakilan SK dan KD			√	
	6. Ketercakupan karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab			√	
<b>III</b>	<b>Materi</b>				
	7. Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
	8. Kesesuaian materi dengan tingkat kognitif siswa			√	
	9. Keruntutan materi yang diajarkan			√	



<b>IV</b>	<b>Metode pembelajaran</b>				
	10. Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran			✓	
	11. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran			✓	
	12. Kesesuaian metode pembelajaran dengan pengembangan karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab			✓	
<b>V</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>				
	13. Keterpaduan kegiatan pembelajaran dengan karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab			✓	
	14. Keruntutan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran			✓	
	15. Ketetapan alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran			✓	
<b>VI</b>	<b>Pemilihan Media/Sumber Belajar</b>				
	16. Kesesuaian media dalam pencapaian tujuan pembelajaran			✓	
	17. Kepraktisan dan kemudahan penggunaan media/sumber belajar			✓	
	18. Kesesuaian penggunaan media/sumber belajar dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik			✓	
<b>VII</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>				
	19. Ketepatan pemilihan teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
	20. Kesesuaian butir instrument penilaian dengan indikator/tujuan pembelajaran			✓	
	21. Ketersediaan dan kejelasan petunjuk pengerjaan soal			✓	
	22. Ketersediaan kunci jawaban			✓	
<b>VIII</b>	<b>Kebahasaan</b>				
	23. Penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik			✓	
	24. Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan			✓	
	25. Kejelasan penulisan dan bahasa yang digunakan			✓	
<b>IX</b>	<b>Pengembangan Karakter</b>				

	26. Kesesuaian cara pengembangan karakter dengan model pembelajaran yang digunakan			✓	
	27. Kemudahan pelaksanaan pengembangankarakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran			✓	

Penilaian Umum RPP Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk meningkatkan Karakter	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan		✓		

**Saran-saran :**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, Maret 2017

Validator



Arfas Ichsanuryani

**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**  
**OLEH AHLI PEMBELAJARAN IPA**

Nama Penilai : *Dr. Anfal Khusnuryani, M.Si.*

Pekerjaan : *Dosen*

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Karakter
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:
 

1 = sangat kurang	3 = baik
2 = kurang	4 = sangat baik
3. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan **saran-saran** untuk perbaikan RPP tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>				
	1. Kelengkapan identitas mata pelajaran		✓	<del>✓</del>	
	2. Keefisienan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran			✓	
<b>II</b>	<b>Rumusan Tujuan/Indikator</b>				
	3. Kesesuaian rumusan tujuan dengan SK dan KD			✓	
	4. Ketepatan penggunaan kata kerja operasional yang apat diukur			✓	
	5. Keterwakilan SK dan KD			✓	
	6. Ketercakupan karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab			✓	
<b>III</b>	<b>Materi</b>				
	7. Keluasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
	8. Kesesuaian materi dengan tingkat kognitif siswa			✓	
	9. Keruntutan materi yang diajarkan			✓	

<b>IV</b>	<b>Metode pembelajaran</b>				
	10. Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran			✓	
	11. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran			✓	
	12. Kesesuaian metode pembelajaran dengan pengembangan karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab			✓	
<b>V</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>				
	13. Keterpaduan kegiatan pembelajaran dengan karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab			✓	
	14. Keruntutan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran			✓	
	15. Ketetapan alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran			✓	
<b>VI</b>	<b>Pemilihan Media/Sumber Belajar</b>				
	16. Kesesuaian media dalam pencapaian tujuan pembelajaran			✓	
	17. Kepraktisan dan kemudahan penggunaan media/sumber belajar			✓	
	18. Kesesuaian penggunaan media/sumber belajar dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik			✓	
<b>VII</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>				
	19. Ketepatan pemilihan teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
	20. Kesesuaian butir instrument penilaian dengan indikator/tujuan pembelajaran			✓	
	21. Ketersediaan dan kejelasan petunjuk pengerjaan soal	✓			
	22. Ketersediaan kunci jawaban			✓	
<b>VIII</b>	<b>Kebahasaan</b>				
	23. Penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik			✓	
	24. Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan			✓	
	25. Kejelasan penulisan dan bahasa yang digunakan			✓	
<b>IX</b>	<b>Pengembangan Karakter</b>				

26. Kesesuaian cara pengembangan karakter dengan model pembelajaran yang digunakan			✓	
27. Kemudahan pelaksanaan pengembangan karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran			✓	

Penilaian Umum RPP Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk meningkatkan Karakter	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan		✓		

**Saran-saran :**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, Maret 2017

Validator



Afah Khusnuryani

**LEMBAR VALIDASI PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN IPA  
BERBASIS KONSTRUKTIVISME (CIRCLES LEARNING)  
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER**

Nama Penilai : Dr. Anfal Khusnuryani, M.Si.

Pekerjaan : Dosen.

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Panduan** Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Karakter
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:
 

1 = sangat kurang	3 = baik
2 = kurang	4 = sangat baik
3. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan **saran-saran** untuk perbaikan model tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Teori pendukung</b>				
	1. Teori perkembangan anak yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan model pembelajaran			√	
	2. Konsep karakter relevan sebagai landasan model pembelajaran			√	
	3. Teori konstruktivisme berkaitan dengan proses terjadinya karakter ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab relevan untuk mendukung model pembelajaran			√	
<b>II</b>	<b>Struktur Model Pembelajaran</b>				
	4. Landasan filosofi pengembangan model dinyatakan dengan jelas			√	
	5. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas			√	

Sama

	6. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas			✓	
	7. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas			✓	
	8. Penggunaan pendekatan pembelajaran dinyatakan dengan jelas			✓	
	9. System pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas			✓	
	10. Penggunaan pendekatan pembelajaran dinyatakan dengan jelas				
	11. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas				✓
	12. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas			✓	
<b>III</b>	<b>Hasil belajar yang diinginkan</b>				
	13. Hasil belajar yang diinginkan dinyatakan dengan jelas			✓	

Penilaian Umum Model Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme ( <i>Circles Learning</i> ) untuk meningkatkan Karakter	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan		✓		

Saran-saran :

.....

.....

.....

Yogyakarta, Maret 2017

Validator



Anifah Khusnuriani

## FOTO DOKUMENTASI PEMBELAJARAN



**Siswa belajar dengan menggunakan globe**



**Siswa melakukan pengamatan di luar kelas**





**Siswa belajar secara berkelompok**



**Antusiasme siswa dalam kelas**



**Pembelajaran di luar kelas**



**Guru menunjukkan reward**

### HASIL OBSERVASI KARAKTER OLEH GURU (AWAL)

No.resp	No Aspek Yang Diamati															Rata-rata
	Rasa Ingin Tahu						Disiplin				Tanggung Jawab					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2,53
2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,67
3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2,33
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2,40
5	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2,27
6	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3,07
7	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1,93
8	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2,20
9	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2,20
10	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2,87
11	3	3	1	2	4	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2,53
12	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2,27
13	3	2	1	2	1	2	4	1	2	3	2	3	4	3	3	2,40
14	3	2	1	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2,27
15	3	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2,27
16	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2,13
17	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3,00
18	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2,00
19	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2,07
20	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1,93
21	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2,27
22	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2,13
23	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2,67
24	3	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2,07
25	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	1	3	1,67
Rata-rata	2,88	2,04	1,6	2	2,36	2	2,28	2	1,92	2,8	2,52	2,36	3	2,64	2,48	

### HASIL OBSERVASI KARAKTER OLEH GURU (AKHIR)

Responden	No Aspek Yang Diamati															Rata-rata
	Rasa Ingin Tahu						Disiplin				Tanggung Jawab					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2,93
2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2,93
3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2,60
4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2,67
5	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2,73
6	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3,13
7	3	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	4	2,33
8	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2,67
9	3	2	1	2	3	1	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2,40
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2,93
11	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3,13
12	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2,47
13	3	3	1	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2,60
14	3	2	1	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2,47
15	3	2	2	2	3	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4	2,53
16	3	3	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2,40
17	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3,47
18	3	2	1	2	1	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	2,40
19	3	2	2	2	2	1	3	2	1	4	2	2	2	3	3	2,27
20	2	1	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2,20
21	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2,53
22	2	2	1	2	1	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2,20
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3,40
24	3	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2,33
25	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	1	4	2,07
Rata-rata	3	2,2	1,72	2,24	2,68	2,32	2,6	2,72	2,16	3,84	2,52	2,6	3,16	3	2,72	
Rata-rata per aspek	2,36						2,83				2,8					2,63

### Hasil Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran

Responden	No kriteria										Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34	3,4	Baik
2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	33	3,3	Baik
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	3,8	Sangat Baik
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	32	3,2	Baik
5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	3,2	Baik
6	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	33	3,3	Baik
7	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	32	3,2	Baik
8	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36	3,6	Sangat Baik
9	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	33	3,3	Baik
10	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	30	3	Baik
11	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	32	3,2	Baik
12	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	32	3,2	Baik
13	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	35	3,5	Sangat Baik
14	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	33	3,3	Baik
15	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	33	3,3	Baik
16	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	34	3,4	Baik
17	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	31	3,1	Baik
18	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	34	3,4	Baik
19	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	31	3,1	Baik
20	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35	3,5	Sangat Baik
21	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35	3,5	Sangat Baik
22	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	32	3,2	Baik
23	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	33	3,3	Baik
24	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	30	3	Baik
25	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	36	3,6	Sangat Baik
rata-rata	3	3,32	3,36	3,52	3,32	3,56	3,28	3,2	3,24	3,36	3,32		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Anggitiyas Sekarinasih  
Tempat/Tgl Lahir : Gunungkidul, 11 Mei 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Ngatman  
Nama Ibu : Tutik Harmini  
Alamat Rumah : Kemiri 01/12, Semugih, Rongkop, Gunungkidul, Yogyakarta  
Nomor Telepon : 085725743045  
e-mail : [anggitiyasty@yahoo.com](mailto:anggitiyasty@yahoo.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD / MI : SD Muh Dawung (1999-2005)
2. SMP/MTs : SMP Negeri 1 wonosari (2005-2008)
3. SMA/MA : SMA Negeri 2 Playen (2008-2011)
4. Perguruan Tinggi (S1) : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)
5. Perguruan Tinggi (S2) : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2017)

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Tentor di Bimbingan Belajar International Collage (2012-2017)
2. Guru di MI Negeri Melikan Rongkop Gunungkidul (2015-2016)

### D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Forum Alumni PGMI (FORMI) UIN SUKA (2016-2019)

2. Bendahara Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister  
FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2017)
3. Sekretaris Himpunan Mahasiswa Program Studi PGMI FITK  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2014)
4. Bendahara Ikatan Mahasiswa PGMI se-Indonesia (2013-2015)
5. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Wisma Tradisi  
FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)

E. Karya Ilmiah

1. Penelitian :

Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasar Kurikulum 2013  
(Studi Kasus di MIN Tempel Sleman Yogyakarta)

Yogyakarta, April 2017

Anggitiyas Sekarinasih  
1520420034